



**EDISI VIII**  
Jan-Mar 2018

Majalah

# DZA 'IZZA

Khazanah Pesantren Berwawasan Global



## DAAR EL-QOLAM MENYONGSONG MASA DEPAN



ISSN: 2527-3418

KESYUKURAN  
50 TAHUN DAAR  
EL-QOLAM

LALAT, ANTARA  
PENYAKIT DAN  
PENAWAR

PUISI;  
KARYA SASTRA  
YANG MISTIS



## LOWONGAN MENGAJAR

Pondok Pesantren Daar el-Qolam bekerjasama dengan Management and Science University Malaysia menyelenggarakan Center for Foundation Studies untuk para santri tingkat SMA yang memiliki mimpi besar untuk *go global*. Untuk itu, kami mengundang para tenaga pengajar profesional untuk bergabung bersama kami.

Klasifikasi tenaga pengajar untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris, Komputer (Networking, Programming dan Multimedia), Bisnis dan Manajemen, Biologi, Health Science, Basic Anatomy and Physiology, Basic Genetics, Matematika Bisnis, Akutansi, Ekonomi, Marketing, Finance.

### Persyaratan:

1. Memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun.
2. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris aktif.\*
3. Berijazah S1, S2 atau S3 sesuai bidang studi.
4. Beragama Islam.
5. Berpenampilan menarik dan berkelakuan baik.
6. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu berinteraksi dengan murid.
7. Sehat jasmani dan ruhani

\*Seluruh proses ajar mengajar diberikan dalam bahasa Inggris.

Pelamar harap mengirimkan Surat Lamaran, CV, Ijazah terakhir, Fotocopy Transkrip Nilai Akademik beserta lampirannya ke Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Kampus Dza 'Izzah, Desa Pangkat, Jayanti Tangerang atau email ke [lowongancfs@gmail.com](mailto:lowongancfs@gmail.com)



*Assalâmu ‘alaykum wa rahmatullâhi wa barakâtuh.*

Pondok Pesantren Daar el-Qolam telah memperingati Milad ke-50 dan menjadi sebuah momentum bagi evaluasi, introspeksi dan inovasi untuk melangkah semakin maju ke depan. Dengan menghidupkan kembali spirit dan inspirasi perjuangan dari pendiri Pondok Pesantren Daar el-Qolam, almarhum K.H. Ahmad Rifa'i Arief, seluruh warga pesantren menyatukan langkah bersama untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang telah terselenggara selama setengah abad tersebut.

Telah banyak prestasi dan pencapaian yang diraih oleh Pondok Pesantren Daar el-Qolam dan itu menjadi bekal untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan. Bukan untuk berpuas diri tapi untuk introspeksi diri. Sebab hal itu merupakan amanah yang harus diemban dengan penuh tanggung jawab dan sekuat tenaga. Seperti dikatakan oleh K.H. Ahmad Syahid pada Apel Milad ke-50 (20/01/2018), “Menjaga amanah itu sulit, melelahkan dan butuh pengorbanan yang tidak sedikit. Menjaga amanah itu harus kuat”.

Pembaca yang budiman. Edisi ke-8 ini hadir kembali dengan menyajikan sejumlah rubrik sebagaimana edisi sebelumnya. Seperti biasa Rubrik Fokus, Rubrik Opini dan Tausiyah. Rubrik Sastra dan Budaya kembali hadir dengan cerpen dan puisi. Kemudian Rubrik Khazanah mengangkat Prof. Mahmud Yunus. Rubrik Santriana hadir kembali untuk memberikan refleksi seputar kehidupan pesantren.

Semoga edisi ke-8 ini dapat memberikan bagi pembaca dan menjadi ilmu yang bermanfaat. Semoga ke depan Pondok Pesantren Daar el-Qolam tetap istiqomah menjaga amanah, merawat tradisi dan merespon modernisasi. Semoga pula perayaan milad ke-50 menjadi momentum untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya dan terus meningkatkan iman, ilmu serta amal saleh yang bermanfaat bagi ummat, khususnya di lingkungan pendidikan Pesantren Daar el-Qolam.

*Wassalamu ‘alaykum warahmatullahi wa barakatuh*

**Tim Redaksi**



## SUSUNAN REDAKSI

### PENERBIT

Pondok Pesantren  
Daar el-Qolam 3  
Kampus Dza 'Izza

### PENASEHAT

KH. Ahmad Syahiduddin  
Taftazani  
Ubaidillah Asnawi  
Ismatu Ropi  
M. Wahyuni Nafis  
Ferdinal Lavendry

### PENANGGUNG JAWAB

Kiai Zahid Purna Wibawa

### PEMIMPIN REDAKSI

Aan Rukmana

### REDAKTUR PELAKSANA

Ahmad Moehdor al-Farisi  
Sahrul Mauludi

### STAF REDAKSI

Mislakhudin Hanafi  
Siti Nurazijah  
Ulan Damayanti  
Tria Achiria  
Haerudin

### KEUANGAN

Ojah Darajatul Aliah

### DISTRIBUTOR

Latifa Khaira

### LAYOUTER

Abidin Ubedillah

# daftar isi

MAJALAH  
DZA 'IZZA  
Edisi VIII

Januari-Maret 2018



7



29

## PENERIMAAN TULISAN

Redaksi Dza Izza menerima tulisan terkait dengan Islam maupun dunia pesantren yang berupa artikel, opini, cerpen, resensi buku, dll. Naskah ditulis dengan batas minimal 1500 kata dan maksimal 3000 kata, dengan disertakan biografi penulis selengkapnya. Naskah dikirimkan ke email redaksi: [redaksidzaizza@gmail.com](mailto:redaksidzaizza@gmail.com)

## **03 REDAKSI**

## **06 SUARA SANTRI**

## **07 FOKUS**

- > DAAR EL-QOLAM MENUJU MASA DEPAN
- > PESAN KEPEMIMPINAN KIAI ZAHID

## **14 OPINI**

- > KESYUKURAN 50 TAHUN DAAR EL-QOLAM
- > LALU, APA YANG KAU RAGUKAN DARI ALQURAN?

## **19 BUDAYA**

- > PUISI; KARYA SASTRA YANG MISTIS

## **21 CERPEN**

- > LAMUNAN PERJALANAN

## **25 PUISI**

- > JANGAN PANGGIL AKU SELEPAS HUJAN
- > KISAH DI LENGKUNG LANGIT PESANTREN
- > WAKTU ADALAH RAHASIA PALING LEMBUT
- > KANGEN

## **26 KHAZANAH**

- > MAHMUD YUNUS:  
TOKOH PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM

## **29 NEWS**

## **35 SAINSTEK**

- > LALAT, ANTARA PENYAKIT DAN PENAWAR

## **42 TAUSIAH**

- > LAKAR

## **44 ARABIC CORNER**

## **45 ENGLISH CORNER**

## **47 RESENSI**

## **49 SANTRIANA**

- > NASIHAT SUKSES SANG KIAI



**M**enurut saya, majalah Dza 'Izza ini menarik, kreatif, dan bahasanya mudah dipahami dan memotivasi saya, dan menurut saya majalah ini perlu ditambahkan komik tentang sejarah islam, sejarah pondok yang mendidik dan menarik, menampilkan siswa-siswa berprestasi selain dari alumni pondok, foto-foto santriwan dan santriwati yang sedang berkegiatan di luar pondok.

FATMA ZAHRA (1 IPA D)

Terima kasih atas masukannya. Komik yang bersifat edukatif memang menarik dan dapat menjadi salah satu rubrik. Untuk itu kami persilahkan para santri untuk turut berkontribusi.

Jujur sebagai santri Daar el Qolam 3 saya merasa bangga akan hadirnya majalah Dza 'Izza ini. Namun menurut saya majalah Dza 'Izza ini terlalu banyak mengandung karya-karya ustad ataupun ustadzahnya dibandingkan karya-karya dari santrinya sendiri. Juga terlalu banyak bahasan yang berat untuk dibaca atau pun dipahami oleh santri, dan juga kurangnya mengekspos kegiatan-kegiatan santri bagaimana jika sedikit diselipkan rubrik hiburan seperti permainan atau cerita-cerita yang dapat mendidik santri juga ditambahkan atau dibubuhi informasi dari dunia luar yang tidak bisa kita dapatkan di pondok dan berita-berita yang terjadi di luar pondok.

GINA DEWI KAHIRUNNISA (2 IPA C)

Terima kasih. Silahkan, kami tunggu kontribusi dari para santri.

Majalah Dza 'Izza ini sangat bermanfaat di kalangan para santri, sebagai bahan tambahan untuk mencari informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, tetapi alangkah baiknya jika ditambahkan ke dalam majalah Dza 'izza ini, informasi kegiatan-kegiatan di luar pesantren yang dapat meningkatkan bakat para santri karena informasi-informasi tersebut tidak mudah kami dapatkan.

YUNITA JUSTIC JUNIAR (4 IPA A)

Terima kasih untuk masukannya. Kami akan berusaha untuk meningkatkan isi majalah Dza 'Izza, termasuk informasi dan wawasan di luar pesantren.

Majalah Dza 'Izza ini sangat menarik untuk para santri yang gemar membaca, tapi alangkah baiknya untuk menarik perhatian para santri yang kurang gemar membaca, dan tertarik untuk membaca yaitu dengan menambahkan rubrik unik. Contohnya tips unik untuk kehidupan santri.

FITRAH HANIN ANJANI (4 IPS A)

Terima kasih atas masukannya. Semoga bisa kami tingkatkan terus majalah Dza 'Izza ini sehingga sesuai dengan harapan.

# Daar el-Qolam Menuju Masa Depan

**M**emasuki usia yang ke-50 tahun Pondok Pesantren Daar el-Qolam makin memantapkan langkahnya. Meskipun banyak prestasi yang telah dicapai namun tetap berkeinginan untuk terus meningkatkan kualitas diri dan berinovasi demi kemajuan di masa mendatang. Semangat ini terpancar dalam peringatan milad ke-50 Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang berlangsung dengan khidmat dalam sejumlah even (15 sampai 22 Januari 2018) yang diselenggarakan sebagai refleksi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya hingga di usia setengah abad tersebut. Kegiatan yang diselenggarakan tersebut yaitu, *Jambore dan Raimuna Antar Pesantren Se-Jawa dan Sumatera; Malam Refleksi dan Tayangan Film Dokumenter 50 Tahun Daar el-Qolam; Apel Peringatan Milad; Silaturahmi Nasional dan Sarasehan Internasional Forum Pimpinan Pesantren Alumni Gontor dan Gintung; Reuni Akbar Alumni Daar el-Qolam; Daar el-Qolam Expo dan hiburan masyarakat yang akan menampilkan Rhoma Irama dan Soneta Grup.*



## Inspirasi Keteladanan Untuk Masa Depan

Mengenang semangat dan perjuangan pendiri merupakan hal yang sangat penting demi meneladani nilai-nilai positif yang dapat diterapkan oleh para generasi kini dan mendatang. Upaya untuk menghadirkan kembali nilai-nilai semangat dan perjuangan sosok tokoh pendiri dapat dilakukan melalui bahan bacaan, penuturan kisah, bahkan drama.

Malam itu (19/01/18) lima ribu lima ratus santri dari Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1, 2, 3 dan 4 bergabung di gedung Aula Pondok Pesantren Daar el-Qolam

4 untuk mengikuti acara “Malam Refleksi”. Acara yang dihadiri oleh seluruh jajaran Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam itu juga dihadiri oleh para tamu undangan di antaranya para pemimpin pondok pesantren yang berada di Banten dan sekitarnya. Hadir pula beberapa kiai dari Pondok Modern Gontor. Tidak sedikit dari para kiai ini merupakan alumni Pesantren Daar el-Qolam.

Acara yang dimulai sekitar pukul 21.00 itu diawali dengan tausiyah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Syahiduddin (pengasuh Pondok Pesantren Daar el-Qolam). Dalam kesempatan ini beliau berharap agar kita dapat



mengenang sosok KH. Ahmad Rifa'i Arief, "seorang kiai yang saleh, seorang guru yang saleh, orang tua yang saleh", tegas Kiai Syahid.

Setelah itu pentas drama musikal pun dimulai. Ini merupakan sebuah kisah tentang bagaimana Abah H. Qosad Mansyur yang mengharapkan putranya, Ahmad Rifa'i Arief, untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di Gintung. Rifa'i yang telah kembali kerumahannya dan menyelesaikan pendidikannya di Gontor dan pernah menjadi sekretaris Kiai Zarkasi diminta Abah Qosad mewujudkan cita-citanya tersebut dengan mengembangkan Madrasah Masyarikul Anwar yang dibinanya. Bagi Abah Qosad, Rifa'i telah memiliki modal yang cukup. Abah yang sedih dengan keadaan Madrasah yang kurang memadai dan banyaknya

anak-anak yang putus sekolah, sangat mengharapkan peranan putranya untuk memberikan solusi dengan mengelola sebuah pondok pesantren.

Singkat cerita, Rifa'i pun merintis dan mendirikan Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Ia bertindak sebagai pimpinan, pengasuh dan sekaligus pengajar. Pada mulanya, para santrinya masih berjumlah sedikit. Namun seiring waktu dan kesabaran jumlah santrinya terus bertambah. Kiai Rifai juga bersikap tegas dan tidak segan-segan mengeluarkan santri yang telah melakukan pelanggaran atas peraturan pondok. Atas sikapnya ini ia pun berhadapan dengan sebagian warga yang datang dengan kemarahan.

Di sela-sela proses pembangunan ada saja tawaran-tawaran politis yang menawarkan

bantuan untuk mendapat simpati dan dukungan menjelang pemilihan kepala daerah. Namun Kiai Rifa'i dengan tegas menolak meskipun dampaknya mempersulit proses datangnya bantuan yang seharusnya diterima secara sah untuk pondok pesantren. Dengan penuh kesabaran Kiai Rifa'i. menghadapi semua ujian dan cobaan selama mengasuh pondok pesantren Daar el-Qolam

Akhirnya tibalah masa wisuda para santri. KH. Ahmad Rifa'i memberikan tausiyah kepada para santri agar mereka dapat tetap menerapkan disiplin pondok meskipun sudah tidak diawasi oleh para ustaz pesantren. Beliau juga mengharapkan agar para santrinya tidak hanya naik kelas, tapi juga naik ilmu. Beliau juga menekankan bekal terpenting yang dibawa pulang adalah bekal akhlak.

Pentas diakhiri dengan

wafatnya sang kiai saat beliau tengah melakukan salat. Kemudian puisi yang begitu syahdu dilantunkan oleh seorang santriwati makin meresapi duka akan kehilangan seorang kiai, guru, dan teladan yang saleh yang telah mencetak ribuan generasi yang saleh. Drama musikal ini dengan begitu baik ditampilkan oleh para santri dan asatiz Pondok Pesantren Daar el-Qolam dan mampu membawakan pesan-pesan moral yang terasa begitu hidup hingga saat ini.

## Mengali Potensi dan Kontribusi Umat Islam

Memperingati milad ke-50 Pondok Pesantren Daar el-Qolam kedatangan sejumlah tamu penting, Presiden RI ke-6 Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Menteri Agama RI Drs. H. Lukman Hakim. Mereka berkumpul bersama dalam acara “Silaturahmi

dan Sarasehan Internasional (20/01/18) yang diselenggarakan di Gedung Aula Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3. Acara itu dihadiri oleh para pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Tidak ketinggalan pula para santri Daar el-Qolam 1, 2, 3, dan 4 memenuhi ruang aula dan memeriahkan acara tersebut.

Acara dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur’an, kemudian lagu Indonesia Raya dan Hymne Pondok. Selanjutnya sambutan Ketua Forum Alumni Gontor Dr. K.H. Zulkifli Muhadli menyampaikan beberapa poin penting. Antara lain ia bercerita bahwa suatu ketika ada kunjungan dari Prof. Mahmud Syaltut ke Gontor dan ketika itu Grand Syaikh al-Azhar tersebut sangat terkesan dan berharap semoga ada seribu pesantren gontor. “Sekarang ada kurang lebih 400 pesantren yang tersebar dengan model Gontor”,

kata sang Kiai. Ini adalah potensi besar. “Saatnya sekarang kita bersinergi untuk meningkatkan potensi besar yang kita miliki ini demi kemaslahatan umat”, tegasnya.

Menteri Agama RI Lukman Hakim Saefuddin juga berkesempatan memberikan sambutan. Beliau menyampaikan rasa syukurnya dalam acara tersebut. Beliau bercerita pengalamannya dengan Grand Mufti al-Azhar Syauqi Ibrahim tentang harapan beliau yang sangat besar kepada Indonesia di mana Indonesia, meskipun bukan negara Islam, tapi mampu tetap menjaga Islam yang wasathiyah, yang rahmatan lil alamin. Pesan beliau selanjutnya adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan umat. Beliau juga mengingatkan tentang bagaimana di era informasi ini



# fokus

muncul hal-hal yang tidak prinsipil namun dibesar-besarkan bahkan dibenturkan—terutama karena pengaruh media sosial. Kita perlu memikirkan bagaimana umat ini memiliki wawasan yang mudah dan mendalam agar tidak terpengaruh pihak-pihak yang memiliki maksud dan tujuan yang negatif.

K.H. Hasan Abdullah Sahal sebagai Pimpinan Pondok Modern Gontor mendapat giliran untuk menyampaikan pesan-pesannya. Menurut beliau, lembaga pendidikan pondok pesantren

bisa memberikan sumbangsih untuk dunia yang lebih baik, untuk Indonesia yang lebih baik di masa depan. Terhadap tiga pertanyaan itu—yang merupakan persoalan utama di dunia saat ini—SBY menunjukkan pandangan yang optimis. Menurut beliau, umat Islam Indonesia siap dan mampu memberikan kontribusi bagi persoalan-persoalan saat ini.

## Daar El-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza Menuju Persaingan Global

Kini Pondok Pesantren Daar el-Qolam telah memasuki usia 51

dengan pelayanan publik (santri, wali santri atau masyarakat umum), peningkatan kualitas SDM, peningkatan kinerja manajemen, peningkatan bidang administrasi, peningkatan infrastruktur dan hal-hal teknis yang lain demi menunjang proses pengajaran, pendidikan dan pengasuhan dapat berjalan secara maksimal di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza. Semua proses yang dilakukan oleh Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza bisa dilihat dari pesan tagline-nya *excellent service* dan *excellent process*.

Mudirul Ma'had Daar el-Qolam 3 telah merumuskan KRI (*Key Result Indicators*) yang diturunkan terus secara berjenjang menjadi KPI (*Key Performance Indicator*) kepada para Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian. KRI dan KPI tersebut sebagai parameter keberhasilan atas capaian yang diinginkan. Tentunya KRI yang dirumuskan dan KPI yang disusun setiap tahun bisa jadi berubah tergantung pada ketercapaiannya. Tidak hanya merumuskan KRI, Mudirul Ma'had Daar el-Qolam 3 juga telah merumuskan renstra (rencana strategis untuk beberapa tahun ke depan, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang). Semua yang ada di Daar El-Qolam 3 dilakukan dengan *well manage* dan *by design*.

Mudirul Ma'had Daar el-Qolam 3 kampus Dza 'Izza selalu berusaha memaksimalkan peran dan fungsi manajemen mulai dari *planning* (perencanaan), *organization* (pengorganisasian), *coordination* (koordinasi),

## DAAR EL-QOLAM BERUSAHA MENERAPKAN KONSEP MANAJEMEN LANGIT, MANAJEMEN YANG DIRAMU DALAM BINGKAI SPIRITUALITAS YANG TERTANAM DALAM NILAI-NILAI PANCA JIWA DAN MOTTO PONDOK

adalah totalitas kehidupan yang Islami. “Orang Indonesia kalau meragukan pondok pesantren perlu dicurigai. Tujuh presiden sudah menginjakkan kakinya di Gontor”, katanya. Selain itu banyak alumni Gontor yang telah berkiprah di dunia internasional.

Akhirnya giliran Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan pidatonya. Hal penting yang disampaikan oleh Presiden RI ke-6 itu adalah, apa yang bisa disumbangkan oleh Umat Islam bagi Indonesia maupun dunia. Menurutnya, ada tiga pertanyaan yang perlu kita jawab: 1) Banyak permasalahan yang muncul. Bisakah dunia ini menjadi lebih baik; 2) Apakah Indonesia ini dapat menjadi negara yang kuat dan maju di abad 21; 3) Adakah kita semua umat Islam

tahun dan melewati masa usia emas dengan terus berusaha melakukan pembenahan, perbaikan, pengembangan, inovasi dan penyempurnaan pada semua bidang demi peningkatan kualitas mutu pendidikan, sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi dan misi pesantren. Daar el-Qolam terus berupaya mempersiapkan santri (generasi penerus bangsa) yang siap bersaing di kancah nasional dan internasional.

Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza, sebagai bagian yang lahir dari pengembangan Daar el-Qolam (berdiri di tahun 2008) terus berupaya melakukan pembenahan, perbaikan, pengembangan, inovasi dan peningkatan mutu dan kualitas di semua elemen yang ada di Daar el-Qolam 3 kampus Dza 'Izza. Baik yang berhubungan

*motivating* (motivasi), *controlling* (pengawasan). Dalam setiap arahan yang diberikan baik di hadapan santri maupun asatidz, Mudirul Ma'had selalu memberikan penekanan akan masalah ketuntasan, kejelasan dan ketepatan dalam bekerja atau melaksanakan amanah yang diberikan. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang termaktub dalam al-Quran al Karim Q.S 94 : 7-8. *"Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"*. Hal ini juga sesuai dengan sabda Nabi Saw : *"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)"* (HR. Thabrani).

Untuk memonitor semua itu,

Mudirul Ma'had Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza langsung turun ke lapangan. Adanya agenda kumpul evaluasi dua mingguan di tingkat manajemen inti (Mudirul Ma'had, Majelis Tausiyah, Kepala Bagian dan Kepala Sub-Bagian), kumpul evaluasi bulanan bersama seluruh guru dan kumpul evaluasi bulanan bersama santri. Belum termasuk pertemuan konsultasi antar bagian dengan Mudirul Ma'had dan Majelis Tausiyah. Semua itu dilakukan demi mewujudkan atau terlahirnya para santri/alumni yang benar-benar berkualitas, kompetitif, menjadi pemain di tingkat nasional maupun internasional sebagaimana *tagline* yang dirumuskan *be a global player* dan *go global*.

Upaya-upaya kerjasama strategis dengan berbagai lembaga pun terus dilakukan terus dilakukan, seperti pelatihan-pelatihan guru mata pelajaran UN

oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surya SKTIP Surya milik dari Prof. Yohanes Surya Ph.D, juga rencana pelatihan metode gasing akan segera direalisasikan.

Daar el-Qolam dalam prakteknya tidak hanya berusaha menerapkan konsep manajemen secara umum namun lebih dari itu Daar el-Qolam berusaha menerapkan konsep manajemen langit, manajemen yang diramu dalam bingkai spiritualitas yang tertanam dalam nilai-nilai panca jiwa dan motto pondok. Panca jiwa dan motto pondok inilah yang selalu menjiwai setiap langkah, program yang ada di Daar el-Qolam, tak tertinggalan di Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza.



# Pesan Kepemimpinan Kiai Zahid

Ulan Damayanti

**K**iai Zahid Purna Wibawa adalah pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3 Kampus Dza Izza, usianya relatif paling muda bila dibandingkan dengan pimpinan pesantren lainnya. Meski usia masih muda, namun keinginannya untuk membawa pesantren ke arah lebih baik tidak bisa diragukan. Kiai Zahid memimpin pesantren dengan intuisi tajam yang diturunkan lewat sistem yang modern. Ia memimpin rapat di level manajemen, sekaligus pada saat yang bersamaan ikut mengontrol berjalannya kebijakan yang ada sampai pada level yang paling bawah. Ia memastikan segalanya dengan maksimal. Kiai Zahid menguasai visi sekaligus juga hal-hal kecil di lapangan. Jika ada ungkapan “the devil is in the detail” tidak berlaku untuk Kiai Zahid. Inilah ciri kepemimpinan Kiai Zahid yang terkenal perfeksionis ini. Pada suatu acara pelantikan ISMI, Kiai Zahid menyampaikan filosofi kepemimpinannya di hadapan seluruh santri Daar el-Qolam 3. Berikut merupakan ringkasan pidato tersebut.

Kiai Zahid menekankan bahwa jiwa kepemimpinan yang



baik, arif, bijaksana, dan tanggung jawab bisa dikategorikan sebagai bekal untuk menjadikan seseorang untuk memiliki fondasi hidup yang amanah dan berilmu. Pemimpin memang dijadikan sebagai panutan dan cerminan untuk kehidupan seseorang. **Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya dan tidak melanggar aturan sedikitpun.** Seseorang harus mampu memiliki pondasi keimanan yang kuat jika menjadi seorang pemimpin. Tekad, semangat dan perjuangan adalah modal untuk mencapai gerbang kesuksesan.

Ketika santri mengikrarkan janji menjadi seorang pengurus, maka di situlah ribuan malaikat

yang menyaksikan bahwasanya santri tersebut telah berjanji kepada Allah untuk menjadi pengurus yang amanah dan bertanggung jawab. Bukan hanya disaksikan oleh guru, teman seperjuangan, dan adik-adik kelas saja, tetapi Allah pun menyaksikan ikrar tersebut. Proses pendidikan sebagai seorang pengurus dijadikan modal utama untuk mencapai cita-cita di masa yang akan datang.

Kiai Zahid menceritakan bahwa dirinya tidak pernah mengikuti organisasi apapun, melainkan hanya menjadi wakil ketua JMQ, dan menjadi ketua Bagian Ibadah. Namun beliau tetap bisa memimpin Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3 ini, karena beliau yakin ini semua atas dasar taat kepada guru, sehingga ilmu yang dihasilkan pun telah menjadi berkah dalam hidupnya. Beliau melanjutkan bahwa menjadi seorang pengurus ISMI bukanlah hal yang mudah, melainkan butuh semangat dan tekad yang kuat serta niat *lillâhi taâ'la* jika menjalankan sebuah tugas dan perintah untuk menjalankan kewajiban di Pondok Pesantren Daar el-Qolam ini,

seperti berdisiplin asrama, bahasa, kesehatan, dan lain sebagainya.

Beliau berpendapat bahwasanya tidak ada yang namanya *superman*, *wonderwoman*, tetapi yang ada hanyalah *supertim*. Disiplin akan berjalan dengan lancar ketika semua bersatu padu menjadi sebuah tim dan menjalankan aturan yang berlaku dan mendukung arahan pengasuh pesantren, yaitu KH. Syahiduddin untuk memajukan dan mengharumkan nama baik pondok pesantren Daar el-Qolam.

Ketika santri menjadi seorang pengurus, maka santri tersebut harus mengetahui kekurangan yang ada pada kepengurusan ISMI tersebut. Santri tersebut harus melengkapi kekurangan yang terdahulu. Program yang dilaksanakan oleh santri harus berjalan dengan baik, karena itu adalah program yang baik. Jadilah pemimpin yang bijak dan mampu mengendalikan emosi dan jangan bertindak gegabah, dan harus berdiskusi terlebih dahulu ketika menyelesaikan suatu permasalahan dan tidak bersifat menghakimi satu sama lain.

Pemimpin harus bertanggung jawab, dan mau turun tangan langsung ke lapangan, bukan seperti penguasa yang hanya bisa menunjuk-nunjuk saja, tetapi pemimpin itu harus memastikan langsung mengenai apa yang terjadi di lapangan. Jadilah *leader* yang baik di hadapan semua orang karena pemimpin itu harus berilmu dan berakhlak. Selain itu, untuk menjadi pemimpin harus mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil sehingga jadilah

ketua bagi dirimu sendiri.

Setiap orang-orang yang tinggal di pondok wajib mematuhi struktur dan sistem yang ada di dalam pondok. Salah satunya, pondok punya program yang didukung oleh ISMI. Setiap dimana ada santri, maka di situ wajib ada guru yang mengarahkan dan mendampingi kegiatan santri. Daar el-Qolam 3 ini mendidik santri untuk ***go global and be a global player***. *Be a global player* itu adalah menjadi pemain bukan menjadi *followers*, menjadi pemain butuh kreativitas butuh inisiatif dan butuh kerja keras.

Kiai Zahid secara tegas berkata: *“Ketika kalian menjadi pengurus maka jadilah orang baik. Menjadi orang baik itu harus konsisten dan terus menerus sehingga dapat menjadi inspirasi bagi teman-teman lainnya. Selain itu, pengurus yang baik juga harus dapat melewati berbagai rintangan dan mencari solusi yang sebaik-baiknya”*.

Pada saat menjalani kehidupan, pasti ada yang namanya masa lalu, maka jadikan masa lalu sebagai bahan pembelajaran. Karena masa lalu dijadikan sebagai modal untuk menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang. Ada pepatah yang mengatakan, “Hari ini harus lebih baik dibandingkan hari kemarin, hari esok harus lebih baik dibandingkan hari ini”. Maka ada istilah ***the experience is the best teacher*** pengalaman adalah guru yang paling baik.

Tidak mudah menjadi seorang pemimpin, melainkan membutuhkan proses dan tahapan yang cukup lama. Kiai Zahid

menceritakan pengalamannya ketika menjadi pengurus dan pembimbing Marching Band, kemudian menjadi Bagian Sarana dan Prasarana (Sarpras) di Daar-el Qolam 2, yang kemudian diangkat menjadi pimpinan (mudir) di Daar el-Qolam 3. Semua ini membutuhkan proses dan tidak semena-mena untuk menjadi seorang pemimpin.

Kiai Zahid beranggapan bahwa kehidupan di pondok pesantren adalah miniatur kehidupan di dunia, karena berbagai macam ras dan budaya semua terkumpul di pesantren. Kemudian cara mendidik dan mengasuh pun beraneka ragam. Dikarenakan setiap anak memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Maka perlakuan untuk mengatasinya pun berbeda. Maka dari itu, kehidupan pesantren jaman dahulu dengan jaman sekarang sangatlah berbeda.

Beliau juga sangat terinspirasi oleh pengasuh pesantren, yaitu KH. Ahmad Syahiduddin yang berkata *“Bila ada anak-anakku yang tidak mau dibina, diarahkan, dan dididik tempatnya bukan di Daar el-Qolam 3. Bagi anak-anakku yang mau dibina, diarahkan dan dididik, mari kita bersama-sama meraih ‘izza atau kemuliaan. Itulah mengapa namanya Daar el-Qolam 3 Kampus Dza ‘Izza”*. []

# KESYUKURAN 50 TAHUN DAAR EL-QOLAM

Toni Haryadi\*

Pada 20 Januari yang lalu, genap 50 tahun usia pondok yang digagas oleh KH. Qoshod Mansyur dan Hj. Hindun Mastupah –*Allahu Yarhamhuma*-, pondok yang didirikan oleh Drs. KH. Ahmad Rifa'i Arief pada 20 Januari 1968, yaitu Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung. Pondok yang saat ini diasuh oleh KH. Ahmad Syahiduddin itu merayakan kesyukuran atas usianya yang sudah mencapai setengah abad. Usia 50 tahun bukan lagi usia yang muda, bukan usia seumuran jagung lagi. Dalam usia 50 tahun tersebut, Daar el-Qolam sudah melalui aral rintang yang menghadang, berjalan dalam jalan yang terjal berliku, pun acapkali sudah cukup kenyang dengan berbagai pujian dan cercaan, justru hal itulah yang membuat kuat, yang membuat pesantren semakin membumbung tinggi di angkasa namanya, yang semakin besar manfaatnya, dengan itu pula membuat Daar el-Qolam

berkembang dengan cabangnya saat ini Daar el-Qolam 1, 2, 3, dan 4 yang masing-masing memiliki kelebihan tersendiri dengan tetap menjaga sesuatu yang pokok, sebagaimana yang dicitakan dan diwasiatkan Sang Pendiri.

Dalam rentetan acara kesyukuran 50 tahun itu perlu dipahami bersama, bahwa adanya berbagai macam kegiatan itu bukan bentuk hura-hura, foya-foya ataupun *tabdzir*, akan tetapi momen tersebut dimaksudkan untuk mensyukuri serta memahamkan kepada seluruh bagian pondok, terkhusus yaitu keluarga pondok, santri, dan alumni atas kemajuan pondok yang begitu pesat saat ini dibandingkan jauh saat awal pendiriannya. Acara kesyukuran ini menjadi ajang untuk berinstropeksi, mawas diri, dan *tahaduts bi an ni'mah* atas segala prestasi dan kemajuan yang dicapai pondok, walaupun belum mencapai garis yang dicitakan pendiri, akan tetapi Daar

el-Qolam dalam proses menuju itu.

Dalam usia 50 tahun ini, hal yang paling mendasar, sesuatu yang harus dimiliki yaitu sikap kemodernannya. Yang dituntut dari Daar el-Qolam bukan hanya system yang modern, lebih daripada itu setiap unsur yang ada di pondok harus memiliki jiwa modern. Perlu dipahami dengan utuh 'makna modern', supaya tidak muncul oknum ataupun pihak yang kecewa, mengecewakan dan dikecewakan dikarenakan suatu sebab yang muncul dari diri mereka sendiri yaitu tidak paham dan tidak mengerti. Seorang yang lama di pondok tidak menjamin dia orang yang paling paham akan pondok, bahkan terkadang dia tidak tau arah dan tujuan pondok, dia justru mengajak orang lain untuk 'mengecewakan' pondok. Tapi yakinlah, orang yang demikian akan terpental dari pondok, karena lautan yang suci selamanya tidak akan pernah bersemayam di dalamnya bangkai. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan

dalam Pekan Khutbatul 'Arsy untuk didengungkan permisalan-permisalan; Jangan seperti orang buta meraba gajah, Jangan seperti kera makan manggis, Jangan melihat hutan yang tertutup dengan satu pohon dan lain sebagainya. Agar semuanya paham!.

Jika generasi pertama adalah generasi pejuang, generasi kedua sebagai generasi pengembang yang memajukan, maka jangan sampai terjadi generasi ketiga terlahir sebagai generasi penikmat apalagi generasi pengecut, *Naudzubillah*. Kita harus banyak belajar memahami serta mengambil dari kisah orang sebelum kita, yang mana saat dipegang oleh generasi ketiga justru menuai kehancuran. Mengapa? karena generasi ketiga ini tidak mau memahami nilai dan filsafat hidup

yang telah ditanamkan oleh generasi pertama. Mereka tidak menyaksikan bagaimana generasi pertama berjuang menanamkan dasar- dasar, nilai- nilai perjuangan, filsafat- filsafat hidup, serta asas- asas pengorbanan menuju kemajuan yang bersama kita saksikan saat ini. Kemajuan ini adalah buah pengorbanan para pendahulu kita. Maka, hati- hati generasi ketiga !.

Nilai keikhlasan harus tertancap kuat dalam diri setiap kepala penghuni pondok, karena itu adalah pondasi yang utama. Jangan ada suatu pihak manapun yang beranggapan bahwa pondok sebagai ladang penghidupan, karena sejatinya pondok justru sebagai ladang perjuangan. Jangan salah kaprah akan tujuan kita di pondok, kehidupan kita dipondok bukan untuk *nuntut kamukten* (red; numpang tenar)

dengan *marwah* pondok. Tetapi sebaliknya, kita harus ikut andil dalam mengharumkan, memajukan dan mengembangkan pondok sesuai dengan kapasitas masing- masing kita. Dalam bahasa Kiai Syahid, "Semakin bertambah orang yang tinggal di dalam pondok, artinya semakin bertambah pula orang yang ikut bertanggung jawab akan maju dan mundurnya pondok".

Bagi para santri yang masih dalam proses pengemblengan, karena kemampuan (input) setiap santri berbeda dalam merespon sentuhan yang diberikan pondok kepadanya, ini yang akan mengakibatkan output yang berbeda pula. Perlu disampaikan tentang ayat al-Qur'an yang membagi tiga golongan manusia, yaitu: 1). *Sabiqun bil khairats bi idznillah*, Golongan yang ini adalah para santri yang utama, yaitu golongan yang ketika mendapatkan penugasan ia melaksanakan dengan serius berikut ia mendalami falsafah tujuan pengadaan tugas tersebut 2). *Muqtashid*, Kelompok ini adalah golongan santri yang biasa- biasa saja dalam melaksanakan setiap kegiatan, ia mengerjakan hanya ala kadarnya, dikerjakan dengan tuntas tetapi belum sampai titik maksimal nan ideal. 3). *Dzolimun li Nafsihi* golongan yang ini adalah golongan yang paling merugi, disaat mendapatkan tugas dan kepercayaan ia tidak mau mengerjakan, kesempatan yang datang kepadanya tidak ia manfaatkan semaksimal mungkin untuk ia jadikan kesempatan berlatih. Di saat dia dalam keadaan terpuruk, saat



**DAAR EL-QOLAM  
1968-2018**

# opini

ia membutuhkan 'jurus' yang diajarkan di pesantren, ia malah mencela tempat dulu dimana ia belajar disebabkan dia tidak bisa apa-apa, ini adalah golongan santri yang paling tercela.

Bagi para alumni, karena mereka tetap menjadi bagian dari Daar el-Qolam, jangan sampai setelah keluar dari pesantren terjangkit penyakit *meguru anyar*. Sebuah penyakit yang merongrong sekian banyak kalangan terdidik, yaitu penyakit saat seseorang mendapatkan lembaga pendidikan baru untuk menempuh jenjang selanjutnya, lantas ia mengolok dan mencerca tempat ia belajar sebelumnya. Padahal tempat belajar sebelumnya justru lebih berjasa karena ia mengajarkan ilmu-ilmu yang dasar dalam kehidupan. Ilmu yang akan menompang dan mengantarkan kepada ilmu kelanjutannya.

Jika ada alumni yang demikian dia telah 'murtad' dari Daar el-Qolam. Hal tersebut diatas diibaratkan Al Ustadz Wahyuni Nafis, seperti orang yang meludahi sumur, padahal air dari sumur tersebut ia gunakan untuk keseharian minum dan keperluan hidup lainnya. Sekali lagi harus diingat bersama, bahwa alumni dimanapun ia berada tetap berlabel santri di jidatnya. Dan jika ibu kandung mereka yaitu pondok memanggilnya untuk kembali, maka ia harus pulang dalam dekapan sayang. Karena pondok perlu dibantu, dibela, dan diperjuangkan, walaupun dunia terbakar Daar el-Qolam tetap mengajar. *Sanah Helwah Daar el Qolam, Milad Said Daar el-Qolam !!*

**Toni Haryadi**, pria kelahiran Kendal, Jawa Tengah. Pernah meguru di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo (2011), dan pernah singgah di Fakultas Syari'ah pada almamaternya, UNIDA Gontor (2016). Ia pernah berstatus menjadi guru Dirosah Islamiyah di Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza. Saat ini sedang merampungkan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



**S**adarkah, kita sudah berada di akhir zaman. Banyak dari kita yang mulai mengabaikan al-Quran dan lebih memfokuskan diri pada hal-hal yang lain, entah dalam hal perdagangan, hukum, politik dan pekerjaan lainnya yang tidak sesuai dengan syariat agama. Coba tilik al-Quran surah Al-Furqan: 30 yang berisi pengaduan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* yang artinya, “Dan Rasul (Muhammad) berkata “Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan al-Quran ini suatu yang diabaikan”.

#### Umat Muhammad Harus Berwawasan

Mengapa wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Rasul (Muhammad) surah Al-Alaq? Mengapa ayat pertama menggunakan kata *iqra'* yang berarti *bacalah*? Menurut beberapa tafsir, itu semua karena Allah memerintahkan kita untuk sadar akan kebesaranNya.

Allah memerintahkan kita supaya mampu membaca Qauliyah-Nya seperti Al-Quran, maupun Kauniyah-Nya seperti membaca keadaan alam yang mencakup ilmu biologi, geografi, dan lain sebagainya. Perintah ini memberikan kesimpulan kepada Muhammad dan umat-umatnya supaya terus membaca dengan capaian menjadi manusia yang berwawasan. Al-Quran diwahyukan kepada Muhammad berbeda dengan kitab-kitab lainnya yang diwahyukan kepada nabi-nabi sebelumnya yang hanya berisi ajaran Tauhid.

#### Al-Quran dan Segala Ilmu Allah di Dalamnya

Semua ilmu yang terdapat di jagat raya ini, yang dititipkan kepada manusia, merupakan Ilmu Allah. Jika kita renungkan segala sesuatu yang ada di bumi dan tempat-tempat lain, semu itu merupakan dalil-dalil Kauniyah yang semestinya disadari oleh setiap manusia. Di

dalam al-Quran Allah menjelaskan bahwa ruang angkasa dapat ditembus, ini yang kita kenal dengan ilmu Astronomi, lalu Allah menjelaskan manusia dengan alam sekitarnya, perkembangan kehidupan, eksistensi alam, tumbuh-tumbuhan, hewan dan binatang-binatang kecil, yang kita kenal dengan ilmu Biologi. Bahkan Allah memberi kabar di dalam al-Quran bahwa ada sesuatu yang menyerupai roket, yang Allah jelaskan dalam surah Al-Insyiqaq: 19 yang artinya, “*Sesungguhnya akan kamu jalani peringkat demi peringkat (dalam kehidupan).*”

Maksud seperti roket ialah karena kita menjalani hidup dengan peringkat demi peringkat yang dimulai dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja, dan sampai dewasa. Hidup menjadi mati, kemudian dibangkitkan kembali.

#### Mengapa Raguh dengan Al-Quran?

Di zaman sekarang, banyak orang tua yang lupa memberikan pengajaran al-Quran kepada anak-anaknya, dengan alasan karena al-Quran tidak terpendang sekarang. Ada beberapa orang yang mempunyai potensi untuk menghafal al-Quran, namun orang tuanya melarang dengan alasan “nanti belajar sekolahnya terganggu” atau “memangnya bisa jadi apa kalau hafal al-Quran?”. Bisa dibayangkan menyedihkan sekali. Padahal yang kita lihat sekarang, banyak Universitas Swasta maupun Negeri memberikan beasiswa kepada orang yang

# Lalu, Apa yang Kau Ragukan dari Alquran?

**Zulfah Wardatul Aulia**  
Kelas 3 IPS B

# opini

menghafal al-Quran atau yang sering kita sebut Hafidzh/ Hafidzhoh. Mengapa harus ragu dengan al-Quran? Padahal Allah telah berjanji kepada mereka (penghafal al-Quran) di dalam hadits nabi yang artinya, “*Aku cukupkan engkau dari segala sesuatunya.*”

Soal bagaimana dengan belajarnya di sekolah? Seperti ini perumpamaannya, bukankah al-Quran jauh lebih sulit untuk dihafal dibanding menghafal pelajaran sekolah? Mengapa? Karena al-Quran merupakan Kalam Allah yang dalam menghafalnya kita tidak bisa hanya memasukkannya ke dalam otak, namun kita juga harus mampu memasukkannya ke dalam hati yang bersih. Dalam menghafal al-Quran kita tidak hanya dituntut untuk menghafalnya hari ini, namun kita juga dituntut untuk mampu menjaga kualitasnya sampai akhir hayat. Ketika dalam keadaan sulit menghafal pelajaran sekolah, kita dapat memudahkannya dengan cara merangkum. Namun, bagaimana jika kita kesulitan dalam menghafal al-Quran? Al-Quran tidak bisa dan tidak boleh untuk dirangkum. Jadi, orang yang mampu menghafal al-Quran seharusnya lebih mampu dalam menghafal pelajaran. Perumpamaannya seperti kalian terbiasa mengangkat beban 5 kg (diibaratkan al-Quran) setiap harinya, kemudian suatu waktu kalian hanya mengangkat beban 2 kg (diibaratkan pelajaran sekolah). Apa yang kalian rasakan? Tentunya kalian akan merasakan lebih mudah untuk mengangkatnya bukan?

## Ayah, Ibu, Kami Butuh Dukunganmu

Ayah, Ibu, percayalah... Dengan keadaan seperti ini, kami tahu kami tidak seperti anak saleh yang namanya telah dikenang sepanjang sejarah seperti Uwais Al-Qarni yang mampu menggendong ibunya dari Yaman menuju Makkah. Namun, kami mau usaha menjadi anak saleh dengan cara yang bisa kami lakukan. Contohnya, menghafal al-Quran dan berusaha untuk mengamalkan segala kandungan yang ada didalamnya dalam kehidupan. Seringkali masing-masing di antara kita, entah Ayah, Ibu, Adik, ataupun saya sendiri, disibukkan oleh urusannya masing-masing. Namun ada satu hal yang diam-diam saya pinta dari Allah untuk kita semua. “Ya Allah, saya sayang mereka... Mungkin kita sering dipisahkan oleh waktu karena sibuk dengan urusannya masing-masing ketika di dunia. Namun Ya Allah... janganlah pisahkan kami di akhirat nanti. Kumpulkanlah kami di Jannah-Mu, tempat di mana tidak ada kesedihan di dalamnya dan abadi.”

Ya, itulah permintaan saya. Memangnya bisa? InsyaAllah selama kita tetap istiqomah dalam ikhtiar dan do'a. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “*Siapa yang membaca al-Quran dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam Surga dan Menganugerahinya hak untuk memberikan Syafa'at kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni Neraka.*” (HR. Ibnu Majah).

Abu Dawud Meriwayatkan dari Mu'ad Al Juhni, bahwasanya Rasulullah pernah bersabda, “*Barang siapa membaca al-Quran dan mengamalkannya, maka di hari kiamat kelak, orangtuanya akan mengenakan sebuah mahkota yang cahayanya lebih terang dari pada cahaya matahari yang ada di rumah-rumah dunia, jika ia menyinari kalian. Lalu bagaimana menurutmu dengan orang yang mengamalkan semua ini?*” (Jami' al-Ushul, 8/496-501). Wallahu a'lam. []

# PUISI; KARYA SASTRA YANG MISTIS

Ahmad Mohdor al-Farisi\*

Kekuatan puisi itu bertumpu pada kata-kata. Tidak mudah untuk menyelami maknanya. Kekuatan dan asupan makna yang dimiliki layaknya batu karang di tengah lautan, kita harus menyelam bila ingin melihatnya. Butuh sedikit waktu untuk berpikir sebagai modal perenungan. Mungkin itulah salah satu faktor mengapa puisi jarang mendapat tempat yang luas layaknya karya sastra lainnya. Berbeda dengan sastra naratif, semisal cerpen atau novel, pembaca tak perlu berpikir panjang untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya. Kecuali sastra naratif yang penuh dengan simbol-simbol.

Begitu pun dalam penciptaannya. Ide yang tiba-tiba melintas tak mudah begitu saja kita puisikan. Butuh waktu untuk pengendapan, mencari unsur-unsur terkecil yang terselip di dalamnya, yang belum terpikirkan oleh manusia secara umum, untuk kita angkat kepermukaan. Kadang untuk menuliskan satu puisi saja membutuhkan waktu berhari-hari, bahkan ada yang sampai berbulan-bulan. Saya sendiri merasa risih

dengan orang yang mengaku mampu menciptakan puisi dalam sekejap, secepat kemuning langit meninggalkan senja. Apalagi pada pengakuan yang mampu menciptakan sepuluh puisi dalam satu hari. *Alamak*, itu penyair apa dukun?

Puisi sebagai medium karya sastra memiliki kompleksitas tersendiri di dalam sosoknya yang mistik. Pemahaman mendalam mengenai struktur bangunan tekstual puisi saja tidak cukup, pemahaman terhadap kode-kode yang membangun dasar makna (kode bahasa, kode budaya dan kode sastra) harus benar-benar dikuasai. Ketiga kode ini secara krusial menjadi komponen penting dari dalam proses penciptannya.

Dalam wujudnya yang kompleks itu, puisi memiliki elemen-elemen penting yang menjadi *main frame* di dalam keutuhan penyampaiannya. Elemen-elemen tersebut diantaranya rima dan ragam bunyi, komposisi kata-kata, enjambemen dan lain sebagainya. Sedangkan di dalam proses pembacaan teks puisi juga dikenal

dengan adanya tempo dan irama (rima akhir, rima awal, asonansi, aliterasi, onomatopi, negasi dll).

Sangat aneh bila puisi yang bernada liris dibacakan dengan teriak lantang, atau sebaliknya. Seorang pembaca puisi harus memahami terlebih dahulu, apa dan ke mana arah isinya. Semua itu untuk menemukan tempo dan irama suara. Tak jarang pula, untuk membantu proses penyampaian maknanya, pembaca puisi menggunakan bantuan musik. Melalui permainan alat musik dengan tonasi yang tertata sedemikian rupa ternyata mampu menciptakan warna tersendiri, baik pada musiknya sendiri maupun pada puisinya. Perpaduan dua aliran seni tersebut dapat memunculkan suatu pemaknaan yang lebih mendalam dan variatif. Bahkan ada yang memilih dan mengolah puisi-puisi yang ada dari karya sejumlah penyair untuk dimodifikasi sedemikian rupa menjadi sebuah lagu, syair, lirik dan musik yang utuh dalam sebuah sajian musikal.

Keterjalinan antara seni musik

# budaya

dan puisi dari unsur sastra kerap dihadapkan pada persoalan pengertian musik itu sendiri. Musik yang dipuisikan atau puisi yang dimusikkan. Antara kedua unsur utama ini kerap juga melahirkan pertanyaan tentang mana yang lebih didahulukan, lagu atau syair puisinya. Meski demikian, tidak jarang juga teknik ini justru berlaku sebaliknya, isi syair diadaptasikan dengan tone-tone komposisi yang tepat untuk dimusikalisasikan.

## **Khadroh; Musikalisasi Puisi ala Santri**

Menurut Sastra Modern kegiatan melagukan puisi dengan diiringi musik dinamakan Musikalisasi Puisi. Puisi-puisi yang dibawakan adalah puisi-puisi modern dengan kualitas estetis makna semantisnya. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada konvensi resmi mengenai Musikalisasi Puisi itu sendiri. Dari bahan literasi yang saya pelajari, Musikalisasi Puisi sepertinya hanya berkembang di Indonesia. Hal ini terbukti dengan munculnya tokoh-tokoh musik puisi di Tanah Air. Emha Ainun Nadjib dengan Kiai Kanjeng, misalnya. Fredie Arsi dengan Sanggar Matahari, Ari dan Reda, Bimbo dan lain sebagainya.

Jika kita menoleh ke belakang, pada abad pertengahan, kita akan mengingat salah satu jenis puisi yang bernada yaitu Soneta. Pada abad tersebut, Thomas Wyatt (1503-1542) berhasil membawakan salah satu jenis sastra Itali itu ke Inggris. Thomas merupakan penyair Inggris yang mendapat julukan tokoh *Renaissance* atas

kesuksesannya memperkenalkan Soneta yang berisi 14 baris. Bentuk puisi Soneta muncul di Indonesia berkat *oleh-oleh* para pemuda Indonesia yang bersekolah di Belanda. Karena ada kemiripan dengan Pantun, di Indonesia Soneta mampu berkembang biak dengan cepat. Tak heran bila pada zaman Balai Pustaka banyak penyair Indonesia yang menerjemahkan Soneta. Bahkan mereka berbondong-bondong membuat puisi yang beraroma Soneta.

Berbicara tentang lagu puisi, ternyata Sastra Arab sudah memulainya lebih awal. Syair-syair yang dibawakan biasanya berisi puji-pujian, diiringi dengan instrumen rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilubangi pada bagian tengahnya, kemudian di tempat yang dilubangi itu di tempel kulit binatang yang telah dikeringkan dan dibersihkan bulubulunya. Rebana sendiri berasal dari kata *rabbana*, yang berarti wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Allah). Kegiatan ini biasa disebut syiiran, atau oleh Kaum Salafiyah disebut Khadroh atau Kasidah.

Dari beberapa sumber yang pernah saya pelajari, Khadroh lebih dulu muncul dari pada Musikalisasi Puisi. Kaum-kaum Muslim modern saat ini menyebutnya Salawatan. Seperti yang dilansir oleh banyak pakar sastra, syair-syair Arab mulai nampak ke permukaan pada zaman Sayidina Ali. Bahkan, tindakan Sayidina Ali

dengan menulis syair-syair para sahabat di kain kafan kemudian melilitkannya di ka'bah menjadi bentuk apresiasi tertinggi sebagai petanda bahwa begitu mulianya syair-syair Arab pada waktu itu. Dari situlah muncul istilah Sastra Sufi. (Baca Oposisi Sastra Sufi, 2004). Mungkin atas dasar ini pula kenapa syair-sayir Arab cenderung dijadikan semacam ritual oleh sebagian kaum Muslim. Lihat saja di setiap malam Jumat dan malam Selasa, kaum Muslim Salafiyah mempunyai kegiatan unik, yaitu Salawatan atau Diba'an dengan konsep Kasidah dan Khadroh. Jika di tilik lebih dalam, syair-syair yang dilagukan itu sama seperti puisi-puisi yang ada saat ini. Hanya saja isi dari syairnya berupa puji-pujian dan doa-doa. Bukan percintaan yang tengah digandrungi oleh banyak penyair masa kini.

**Ahmad Moehdor al-Farisi**, penyair peraih anugerah NUMERA-1 dari Dato Kemala Malaysia (2012). Puisi-puisinya tersebar di beberapa media cetak lokal maupun nasional. Saat ini mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza.

# LAMUNAN PERJALANAN

Rizaldi Mu'min\*

Kalau bukan karena kesempatan tugas yang agak longgar dan sela-sela kekosongan di tengah aktivitas perkuliahan, aku tidak mungkin kembali ke kampung halaman hari ini. Mengetahui bahwa hari ini sudah datang musim hujan, belum lagi mendengar desas-desus angin siklon cempaka yang bertiup di area laut hindia, saat itu juga harus rela sedikit berbasah-basah dalam perjalanan. Mungkin bukan hanya tubuhku yang sedikit basah, jendela besar bus yang terpampang tepat di samping tempat dudukku juga jelas basah, berembun dan menyembulkan butir-butir kecil air. Langit juga masih mendung dalam sendu. Jalanan aspal juga menjadi hitam pekat. Sementara penumpang lain sudah terlelap dalam mimpi masing-masing. Salah satu yang paling aku suka adalah ketika terbentang pemandangan hijau sawah di balik jendela bus.

Ingatanku melayang, kembali pada kenangan harmoni, dahulu yang menegangkan, dahulu yang kadang aku tak paham, dahulu yang penuh tantangan, dahulu

yang penuh kegelisahan. Ya, melalui pemandangan sawah itu, ingatan mengantarkanku kembali ke pojokan masjid sambil menebar pandangan ke hamparan sawah di dalam senja. Pojokan masjid yang sepertinya sengaja dibuat seperti tempat duduk. Sebab terlihat seperti tangga tempat bersantai. Setiap sore sebelum shalat maghrib, aku selalu datang ke masjid lebih awal untuk menikmati sore, santai di pojokan. Di sanalah tempat hatiku berbicara. Mengatakan lelahnya diri ini selama seharian penuh dengan kegiatan, rasanya seperti aku direcovery kembali. Terkadang ada beberapa kerabat yang menjumpaiku di sana. Saat itu, seorang *adho* (adik kelas) SMP menghampiri. Aku mengenalnya, sebab ia adalah salah satu *adho* ngajiku, ia juga cukup aktif saat kegiatan bahasa. Saat itu pula aku memang berada di salah satu divisi ISMI yaitu di bagian bahasa. ISMI kalau sekolah luar dikenal dengan sebutan OSIS. Meski sedikitnya aku tak yakin mengapa jadi bagian bahasa. Ia berkata “*Akhi*, teman-teman menghujatku. Di kamar, *ana*

selalu di ledek dan di kelas juga kalo aku ngasih tahu sesuatu yang bener suka dibilang *sok sok an* dan sebagainya. *Ana* capek akhi dihujat terus, padahal *ana* gak salah apa-apa. *Ana* udah bicara sama orang tua, kalo *ana* tahun depan mau pindah, tapi belum diizinkan. Tapi *ana* udah gak kuat, *akhi*...”

Masya Allah bukanlah pada pengurus atau ustadz ia bermasalah, tetapi pada temannya sendiri. Aku tidak mengatakan kalau semua temannya seperti itu. Tetapi terkadang mereka hidup di antara oknum-oknum santri yang sok berkuasa di atas teman-temannya yang lain, jadi mayoritas mengikuti yang kuat.

“Jangan putuskan sesuatu kalau belum dicari solusi terdekatnya...” Ujarku “Jangan mengambil sesuatu yang jauh, padahal yang dekat masih ada...” Aku kiranya bersedih di dalam hati, *adho* sebaik dan secerdas dia menjadi bahan ejekan bagi teman-temannya.

“Yang perlu kamu lakukan adalah dua. Yang pertama, melawan (dengan balasan yang sama, tidak lebih), dan yang kedua

# cerpen

memaafkan. Dan yang paling utama adalah yang kedua menurut Rasul...” Ia mengerutkan kening, berpikir lagi, merasa heran dengan perkataanku tadi.

Untuk usia anak SMP, ia sudah cukup dewasa memikirkan segala hal. Ia mengernyitkan dahinya dan menumpukkan kedua belah tangannya di kedua lututnya, sementara dagunya ditempelkan ke tangan yang ditumpuk itu, sekarang dagunya yang tampak berkerut.

“Hmmm... tapi *ana* masih bingung. Ana udah gak tahan lagi...”

Adzan maghrib mulai berkumandang, para santri harus bersiap untuk melaksanakan salat. Matahari juga sudah menghilang dari cakrawala, menyelinap di balik tembok bangunan rumah kiai. Aku hanya ingat wajahnya ketika menangis di depanku. Sepertinya masalah bertubi-tubi menghampirinya. Aku benar-benar hanya bisa berkata bahwa ini adalah ujian untuk mengangkat derajatnya. Ingat sekali ketika isak tangisnya menyentuh hatiku, rasanya seperti aku kembali ke masa dahulu, di mana aku hanya seperti kambing giringan bagi teman-temanku. Tidak dibutuhkan, tidak dihiraukan, tidak penting dan tidak keren. Tetapi, aku mencoba untuk menghapus memori itu dari ingatanku. Aku sudah berubah sejak aku masuk ke pondok ini. Aku bertekad akan menjadi orang yang berguna yang tidak akan dikucilkan lagi.

Representasi seseorang akan kelas, adalah tempat yang dipakai hanya untuk belajar, setelah itu pulang. Tapi sejujurnya

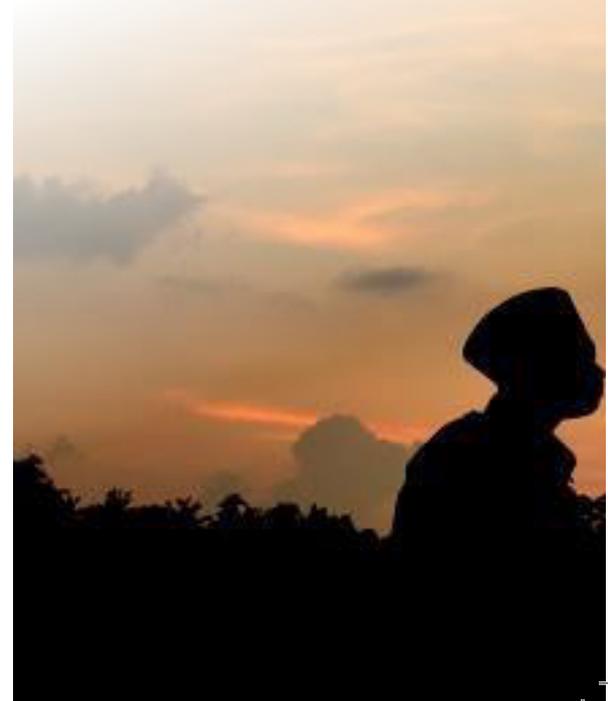
tidak bagiku dan temanku. Aku membayangkan apa yang terjadi beberapa tahun lalu dengan apa adanya. Tidak ada keraguan bagiku menuliskan ulang. Aku duduk di sebelah santri yang sedang kasmaran. Mungkin takkan sebut namanya. Ia memberiku sebuah kertas dan memberikan kepadaku untuk diberikan kembali kepada santriwati yang ada di sebelahku. Apa ini? Surat cinta? Kau tahu, temanku ini sangat suka membaca karya-karya sastra. Tak heran bila dia pandai menulis surat cinta. Ia sangat terobsesi dengan santriwati tersebut, tapi menurutnya ia masih tidak pantas baginya.

“Bayangkan saja, dia selalu juara di pondok, dapat banyak penghargaan olimpiade, hafalannya udah lebih dari tiga juz. Lah gue apa?” Pernyataannya begitu membuatnya nampak sangat ragu. Aku tahu, saat itu memang si santriwati tersebut memang seorang hafidzah dan mendapat bimbingan di ekstrakurikuler JHQ, karenanya tak heran digemari banyak santri. Belum lagi ia juga cukup terkenal sebab keaktifannya, serta tiada hentinya naik panggung setiap tahun untuk menerima penghargaan dari pesantren sebagai bintang pelajar. Yang seperti ini sudah diyakini kawanku bakal hilang di hibbah yang lain.

Memang saat-saat SMA adalah masa puber tingkat lanjut, di mana pembahasan tentang cinta adalah pembahasan yang sangat berkorelasi dengan diri. Saat itu pula, representasi tentang kelas bukan lagi sekadar tempat untuk belajar formal, tetapi juga untuk merasakan sesuatu yang kadang belum pernah terasa bagi mereka,

santri yang menganggap wanita itu adalah wanita pertama di hatinya. Tentu saja, karena saya seorang lelaki, saya juga pasti memahami hal itu. Tapi mereka yang mencintai dengan tulus, mengirim surat dengan cinta, adalah mereka yang tidak ingin menodai kesuciannya dengan berpacaran. Ketika mereka beratatan tanpa sengaja, mereka slaing memalingkan pandangan, menunduk. Aku yakin, bibirnya pasti tersenyum, tersipu malu. Tapi percaya atau tidak, itulah yang terjadi. Aku tidak mengalami sendiri, tapi mungkin segala curahan hati temanku ini bisa memenuhi dan ikut mewarnai hidupku ketika aku berada di kotak hijau.

Kehidupan di kelas tidak hanya terisi oleh masalah tersebut. Kadang-kadang pada suatu malam di depan lab komputer, tepat di atas kantor pengajaran Daar el-Qolam 3 Kampus Dza ‘Izza, ada saja santri-santri yang tidur di sana, menjadikan teras depan ruang



komputer itu seperti kamar sendiri. Aku menjumpai mereka dengan berbagai tumpukan buku yang mereka bawa. Biasanya berupa novel-novel dan cerpennya Tere Liye, sebagian buku nahwu dan pelajaran hafalan lain. Pernah saya diajak untuk bermalam di sana, karena tempatnya memang agak dingin dan membuat tidur lebih nyenyak, tetapi entah mengapa aku enggan, mungkin aku tak cukup nyali untuk melakukannya. Menurutku, berurusan dengan ustadz hanya akan menambah ketidaknyamananku di pondok. Jadi aku mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran seperti itu. Bagi mereka mungkin melakukan itu merupakan hal yang membuat mereka senang, aku juga begitu sepertinya. Tapi, tetap aku tidak mau ambil risiko yang lebih buruk, heh mungkin lebih tepatnya disebut santri yang gak ada nyali. Padahal asatidz juga mengerti keadaan kami. Kadang mereka tidak menghiraukan meskipun sudah meng-*gap* kami.

Tapi, mereka telah diberi amanah yang harus dipatuhi. Lagi pula hanya segelintir orang yang mau bermalam di atas gedung untuk membaca, sisanya mereka memanfaatkan tempat-tempat tersembunyi seperti itu untuk hal yang memang kurang berkenan. Aku pikir setiap orang punya caranya masing-masing untuk menyikapi hidup.

Menyikapi setiap kehidupan di pondok bukanlah hal yang simpel, semua karena perbedaan. Mungkin aku terlihat seperti orang lugu. Siapapun aku di luar, di dalam kamar tetaplah orang yang kuper. Sebenarnya inilah diriku, aku tidak banyak bicara. Aku lebih memilih diam, lebih memilih tak bertingkah. Aku akan berbicara kalau memang ada kepentingan. Karena itu, aku sedikitnya terlihat seperti idiot. Itu adalah permasalahan klasik yang membuatku, hampir tiap malam bersimpuh di masjid. Hati saya akan lebih tenang dalam menyikapi semua masalah dengan

cara seperti ini.

Aku naik ke tangga masjid dalam suasana gelap saat itu, memilih untuk duduk di lantai atas. Niatku adalah menghindari pantauan satpam yang tiap malam selalu berkeliling di sekitaran mesjid. Ya, di pesantren ini disiplinnya sangat kuat. Dua puluh empat jam kami terawasi, dijaga dan dilindungi. Sebetulnya ada waktu khusus untuk kami bermunajat dalam tahajud, namun aku selalu memilih lebih awal dari pada teman-teman yang lainnya. Oleh karena itulah aku selalu mengendap-endap setiap kali ke masjid di sepertiga malam yang gelap. Aku melaksanakan salat malam bersamaan dengan niatku menghafal kembali hafalan-hafalan al-Qur'an yang segera untuk disetorkan. Selepas itu, aku mengangkat tangan.

Angin menghembus dari celah-celah ukiran mesjid di bagian atas. Mataku terpejam, bibirku bergetar dan satu butir air mata terjatuh ke atas sarungku.



# cerpen

Aku menangis di tengah doaku, bukan lagi karena permasalahan di kamar tadi, tetapi karena aku sadar bahwa aku benar-benar baru mengenal-Nya di pondok ini. Ia menunjukkan bukti nyata kekuasaannya melalui segala permintaan yang terbenak di pikiranku. Isak tangis itu membuat hidungku mulai sedikit tersumbat. Ketika semua keluhan sudah tersampaikan, aku sedikit mengantuk dan tertidur sejenak di atas sajadah. Dalam beberapa jam, aku kembali terbangun. Aku memutuskan untuk kembali ke kamar. Dengan tubuh sempoyongan, aku berjalan menuju gedung al-Bahir 2, tempat di mana kamarku berada. Tentu dengan sedikit mengendap-endap lagi. Nanti, beberapa jam kemudian, aku akan kembali ke masjid tepat bersamaan dengan santri-santri lainnya.

Aku kembali menatap terasering sawah yang hijau, duduk dipojokan mesjid dan melayangkan ingatan. “Zal!” seseorang memanggilku. Aku menoleh, kawanku ternyata memanggilku untuk segera mengisi daftar universitas di gedung kantor pengajaran. Kantor pengajaran, tempatku pertama kali mendaftarkan diri dan mengikuti tes di sana. Dua ustadz pertama yang kulihat, Ustadz Sofi dan Ustadz Qodir. Pada saat itu, tahun 2013 aku diterima di pondok pesantren Daar el-Qolam dan dinyatakan sebagai calon santri. Sampai sekarang aku masih santri, aku bukan mantan santri. Setelah mengisi daftar universitas, aku menoleh kepada kawanku yang menuliskan nama universitasnya.

Aku terkejut. Di samping kotak namanya yaitu tempat nama universitas tertulis “Nanjing University”

Masih tertegun kembali di pojokan masjid, datang lagi seorang adik kelas dengan membawa sejadah dan memakai peci hitam, tersenyum datang menghampiri. “Kak! Alhamdulillah hafalanku sudah sampai juz lima”. Wah, hebat sekali, aku yang sempat mengajarnya ngaji saja belum bisa sampai lima juz.

Kemudian salah satu kawanku yang dahulu pernah sekamar, mengatakan “Ana minta maaf ya...” sambil memelukku. Rasanya tenang, hati ini tak memiliki perseteruan.

Aku membayangkan lagi, satu temanku akan hadir kehadapanku dan mengatakan “Zal, ane udah ngelamar dia dan orang tuanya alhamdulillah setuju. Dianya juga menerimaku. Ane tinggal siapin aja buat pernikahan nanti...” Jodoh itu telah ditetapkan Allah untukmu, kawan.

Pada akhirnya, lamunanku buyar oleh kemacetan yang terjadi di ruas tol Jakarta-Cikampek. Maklum, tanggal merah 12 Rabiul Awal, saat itu juga banyak orang berbondong-bondong datang ke Jakarta untuk menghadiri reuni akbar aksi 212. Dan aku kembali menatap kondisi jalan tol yang padat kendaraan, melihat hal tersebut, aku lebih memilih untuk mengambil sebotol air di tas yang aku simpan di bawah kursi, meneguk dengan puas. Dingin AC bus sedikit menusuk kulit meskipun sudah kututup panel AC-nya. Aku mencoba meraih jaket

di dalam tas dan mengenakannya, kemudian menyilangkan tangan di dada. Benar-benar dingin. Beberapa menit kemudian, aku tertidur. Lelap, rileks dan nyaman. Dan pada kenyataannya aku masih dalam perjalanan...

2 Desember 2017

**Rizaldi Mu'min**, alumni Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza angkatan V (Lulus 2016). Buku pertamanya yang sudah terbit *KELOYANG*, antologi cerpen pilihan santri Daar el-Qolam 3 (Kaki Langit Kencana, 2016). Sekarang Anda bisa menjumpai buku tersebut di Gramedia dan toko-toko buku di sekitar kota Anda. Saat ini sedang menempuh semester 4 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Sastra Inggris.

*Puisi-puisi Ahmad Moehdor al-Farisi*

## JANGAN PANGGIL AKU SELEPAS HUJAN

air sisa hujan semalam menggigit rumpunan kucing dan burungburung tampak kaku disepuh dingin. tak ada kata yang terjalin, tak ada hasrat yang tergesa dituntaskan, harapanharapan tak bernama, tak berbentuk, ngamuk bekukan segalanya.

nasib yang tak kutahu akan mengabur di balik kabut. tanpa mengenal lagi pertikaian dan pengkhianatan di Jumat yang keramat.

aku bukan matamata yang perlu kau curigai. aku hanya pohon yang tak hendak tumbuh. suarasuara gesekan rantingku telah dibungkam, diganti teriakanteriakan di ujung ajal. dalam sisa hujan ini, wajahku tak lagi tepat menghadap arah kiblat. mereka sudah menciptakan arah baru dengan makrifatnya masingmasing.

sebelum hanyut pada khotbah seorang ratu, aku heningkan tangisku. pada kalimat takbir yang ia teriakkan, aku lihat ia menyelipkan pisau dendam. entah, aku lupa kapan guru agama mengajariku cinta sesama. langit di kotaku masih dipenuhi kabut. kegembiraan yang kubayangkan mengancamku, menunggu saat yang paling tepat untuk mencabut akarku.

jangan panggil namaku selepas

hujan, karena aku tak mampu lagi menerjemahkan perihnya kepadamu. aku akan menjelma ajal yang menghuni liangliang sunyi.

Pangkat, November 2017

## KISAH DI LENGKUNG LANGIT PESANTREN

setiap sore, kutulis ayatayat Quran di lengkung langit. nada yang melatun dari pengeras suara masjid mengambang, kemudian melengking di telinga. belum lagi deru langkah santri yang menggetarkan tanah dadaku.

burungburung yang beterbangan di langit senja menemani mereka, merapal senyum menuju barisan salat. di sana kehidupan mengalir, memberikan nikmat dan haru. inilah surga yang kumaksud dalam setiap doa?

kini kembali kurasakan kehangatan jiwa yang puluhan tahun kuendapkan. di setiap hembusan napas mengalirlah bening mata air. di pipiku, iya di pelataran isak tangisku.

Pangkat, Mei 2017

## WAKTU ADALAH RAHASIA PALING LEMBUT

waktu adalah rahasia paling lembut dari kesunyian. saksikan yang datang dan pergi, seluruh keindahan raib, remuk di rongga dada. pucatnya wajahmu adalah bukti, air mata adalah saksi. aku mengambil sumpah untuk selalu

merambahkan senyum di antara lenguh napasmu.

aku takkan membiarkan waktu lenyap memasuki kekosongan. untuk menyampaikan hormat pada Tuhan, telah kuracik doadoa. untukmu istiriku.

RS Tobat, Awal Januari 2018

## KANGEN

Sayang, garis jemariku mulai curam untuk lintasan zikir. kesendirianku tak utuh lagi, bayanganmu berkalkali mengoyak ketenangan. bagaimana caraku berdama dengan waktu, sedang dadaku tak mampu menahan rindu. semoga hembusan doaku mampu menembus langit dan ribuan bintang mengamini untuk sebuah perjumpaan.

Tangerang, Awal Februari 2018

Ahmad Moehdor al-Farisi, penyair kelahiran Sampang Madura beberapa tahun yang lalu. Saat ini mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza. Beberapa kali mendapat undangan Temu Sastrawan Nusantara: di Padang (2012), Bandung (2014), Meulaboh Aceh Barat (2016). Buku-bukunya yang sudah terbit, di antaranya *AMARAH* (Gramedia 2013), *Pasie Karam* (Disbudparpora Aceh, 2016), *Jual Beli Bibir* (Pustaka Ilalang, 2011), dan sebagainya.

## MAHMUD YUNUS

# TOKOH PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM

Sahrul Mauludi\*

Prof. Dr. H. Mahmud Yunus merupakan salah seorang tokoh pendidikan yang telah banyak memberikan kontribusi bagi pendidikan di tanah air, khususnya bagi pembaruan pendidikan Islam. Cukup banyak gagasan dan pemikiran tokoh ini yang bersifat rintisan dan baru dikembangkan oleh orang-orang setelahnya. Selain gagasan dan pemikirannya Mahmud Yunus juga telah berperan dalam menangani sejumlah lembaga pendidikan seperti Diniyah School, al-Jami'ah al-Islamiyah, Normal Islam serta Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA). Menurut Abuddin Nata, Mahmud Yunus termasuk tokoh pendidikan Islam Indonesia yang gigih memperjuangkan masuknya pendidikan agama ke sekolah umum dan ikut berusaha memperjuangkan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN).

### Kisah Perjalan Seorang Pendidik

Mahmud Yunus lahir di Sungayang Batusangkar pada Sabtu 10 Februari 1899 (30 Ramadhan 1316) dan wafat pada 16 Januari 1982. Ia dilahirkan



dari keluarga sederhana. Ayahnya bernama Yunus bin Incek, seorang pengajar di surau dan ibunya Hafsah binti Imam Samiun, anak M. Tahir bin Ali, pendiri serta pengasuh surau di wilayah tersebut. Walaupun dilahirkan dari keluarga yang sederhana, namun keluarga ini mempunyai nuansa keagamaan yang kuat.

Sejak kecil, Mahmud Yunus sudah memperlihatkan minat dan kecenderungan yang kuat untuk memperdalam ilmu agama Islam. Ketika umur 7 tahun ia belajar di surau dengan bimbingan kakeknya M. Thahir yang dikenal sebagai Engku Gadang. Di surau inilah Yunus belajar bagaimana cara shalat,

puasa dan membaca al-Qur'an dengan benar. Dalam waktu kurang dari satu tahun ia dapat mengkhatamkan al-Quran. Setelah itu, Yunus pun dipercaya oleh kakeknya menjadi guru bantu untuk mengajari anak-anak yang menjadi pelajar pemula sambil ia mempelajari dasar-dasar tata bahasa Arab (ilmu sharaf) dengan kakeknya.

Setelah 2 tahun, Yunus melanjutkan studi ke sekolah desa yang dibuka tahun 1908. Ia mengikuti pelajaran di Sekolah desa pada siang hari, sambil mengajar al-Quran pada malam hari di surau kakeknya. Pendidikan di sekolah desa hanya dijalani selama kurang dari tiga tahun dan kemudian meneruskan ke Madras School yang dibuka pada 4 Nopember 1910. Madras School merupakan sekolah yang didirikan oleh Syekh Muhammad Thaib Umar di Sungayang yang memberikan pengajian kitab-kitab besar dengan sistem halaqah, akan tetapi tahun 1913 sekolah ini terpaksa ditutup karena kekurangan tenaga guru dan pada 1918 sekolah ini dihidupkan kembali oleh Mahmud Yunus.

Yunus belajar di Madras School pada siang hari, sementara pada malam harinya ia tetap mengajar di surau kakeknya. Pada tahun 1911, karena keinginan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama secara lebih mendalam dengan Muhammad Thaib Umar, Yunus menarik diri dari surau kakeknya untuk kemudian menggunakan waktu sepenuhnya, siang dan malam, belajar ilmu Fiqh dengan Muhammad Thaib Umar di surau Tanjung Pauh. Ia belajar dengan tekun dengan ulama pembaru ini, hingga ia menguasai ilmu-ilmu agama dengan baik, bahkan ia dipercaya oleh gurunya ini untuk mengajarkan kitab-kitab yang cukup berat untuk ukuran seusianya. Dalam waktu 4 tahun Yunus telah mengajarkan kitab *Mahali, al-Fiyah dan Jam'u al-Jawami*.

Pada 1917, Muhammad Thaib Umar jatuh sakit dan kemudian Mahmud Yunus ditugasi untuk menggantikan gurunya memimpin Madras School. Bahkan Yunus diutus untuk menghadiri pertemuan akbar yang diikuti oleh alim ulama seluruh Minangkabau. Rapat akbar itu membicarakan tentang rencana untuk mendirikan Persatuan Guru Agama Islam (PGAI). Selain itu Yunus juga ikut memprakarsai berdirinya perkumpulan pelajar-pelajar Islam Batusangkar dengan nama Sumatera Thawalib tahun 1920. Perkumpulan ini berhasil menerbitkan majalah Islam yang bernama *Al-Basyir* di bawah asuhan Mahmud Yunus.

Pada 1924 Yunus berangkat ke Mesir bersama rombongan jemaah Haji. Di

Mesir, Mahmud Yunus kembali memperlihatkan prestasi yang istimewa. Ia mengikuti ujian akhir untuk memperoleh *Syahadah 'Alimiyyah*, yaitu ujian akhir bagi siswa-siswa yang telah belajar sekurang-kurangnya 12 tahun (Ibtidaiyyah 4 tahun, Tsanawiyah 4 tahun, dan 'Aliyah 4 tahun). Ada 12 mata pelajaran yang diuji untuk mendapatkan syahadah ini, namun kesemuanya telah dikuasai oleh Yunus waktu belajar di tanah air, sebagaimana dicatatnya: "Kalau hanya ilmu itu saja yang akan diuji, saya sanggup masuk ujian itu, karena keduabelas macam ilmu itu telah saya pelajari di Indonesia, bahkan telah saya ajarkan beberapa tahun lamanya."

Yunus berhasil lulus serta mendapatkan *Syahadah 'Alimiyyah*. Dengan ijazah ini, Yunus termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dia kemudian memasuki Darul 'Ulum 'Ulya Mesir pada 1925 dan mengambil jurusan *Tadris* (Keguruan). Perkuliahan di Darul 'Ulum 'Ulya mulai dari tingkat I sampai tingkat IV dan semua tingkat itu dilaluinya dengan baik. Bahkan pada tingkat terakhir, dia memperoleh nilai tertinggi pada mata kuliah *Insyah* (mengarang). Pada waktu ini Yunus adalah satu-satunya mahasiswa asing yang berhasil menyelesaikan hingga ke tingkat IV di Darul 'Ulum. Setelah menjalani masa pendidikan dan menimba berbagai pengalaman di Mesir, ia pun kembali ke tanah air pada 1931.

Yunus banyak berkiprah dalam dunia pendidikan baik mengajar maupun memimpin

lembaga pendidikan seperti Al-Jami'ah Al-Islamiyah Batusangkar (1931-1932), Kuliah Muallimin Normal Islam Padang (1932-1946), Akademi Pamong Praja di Bukittinggi (1948-1949), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta (1957-1980), menjadi Dekan dan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1960-1963). Yunus juga sempat menjadi Rektor IAIN Imam Bonjol Padang (1966-1971). Atas jasa-jasanya di bidang pendidikan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menganugerahkan Mahmud Yunus Doktor Honoris Causa dalam ilmu Tarbiyah pada 1982.

Selain kiprahnya dalam bidang pendidikan, Mahmud Yunus juga merupakan seorang penulis yang produktif. Banyak bukunya telah diterbitkan dan tersebar di tanah air. Yunus telah menghasilkan buku-buku karangannya sebanyak 82 buah buku. Dari jumlah itu ia membahas berbagai bidang ilmu, yang sebagian besar adalah bidang-bidang ilmu agama Islam, seperti bidang Fiqh, bahasa Arab, Tafsir, Pendidikan Islam, Akhlak, Tauhid, Ushul Fiqh, Sejarah dan lain-lain. Diantara bidang-bidang ilmu yang disebutkan, Yunus lebih banyak memberi perhatian pada bidang pendidikan Islam, bahasa Arab (keduanya lebih banyak memfokus pada segi metodik), bidang Fiqh, Tafsir dan Akhlak yang lebih memfokus pada materi sajian. Sesuai dengan kemampuan bahasa yang ia miliki, maka karangan-karangannya tidak hanya ditulis dalam bahasa Indonesia, akan tetapi juga dalam bahasa Arab.

# khazanah

## Pembaruan Pendidikan Islam

Mahmud Yunus adalah tokoh pembaruan pendidikan Islam yang pertama kali memelopori adanya kurikulum yang bersifat *integrated*, yaitu kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam. Beliaulah yang pertama kali memasukkan mata pelajaran umum ke dalam madrasah. Ia pula yang pertama kali membuat laboratorium fisika dan mendirikan Pendidikan Guru Agama. Mahmud Yunus juga orang yang pertama kali berusaha memasukkan pendidikan agama pada kurikulum pendidikan umum yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Mahmud Yunus juga dikenal sebagai orang pertama yang berhasil mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Pemikirannya dalam bidang pendidikan bersifat komprehensif untuk ukuran zamannya. Menurut Mahmud Yunus, pendidikan adalah bagaimana menyiapkan anak-anak dengan segala macam jalan, supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam masyarakat tempat tinggalnya. Sebab itu pendidikan mencakup pendidikan jasmani, aqli, khuluki, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan.

Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan Islam adalah (a) untuk kecerdasan perorangan (b) untuk kecakapan melakukan pekerjaan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak didik agar di

waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Dari aspek kurikulum, pandangan Mahmud Yunus bersifat baru, antara lain dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum Bahasa Arab. Menurutnya, pengajaran bahasa Arab itu dilakukan secara *integral* dari cabang-cabang ilmu bahasa Arab dengan tidak memisah-misahkannya satu persatu, seperti mengajarkan muthala'ah di dalamnya juga dibahas tentang qawaid, insyak, qira'ah dan lainnya dari cabang ilmu bahasa Arab.

Pemikiran dan wawasan Mahmud Yunus dalam hal metode pendidikan juga bersifat progresif. Menurutnya, metode lebih penting dari materi (*al-tariqah ahammu min al-maddat*). Metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, jalan itu adalah *khittah* (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru harus menggunakan metode yang efektif dan efisien sehingga tidak melelahkan dan membosankan serta bervariasi dalam penggunaannya. Lebih lanjut ia menjelaskan banyak guru yang menguasai materi, namun mereka kesulitan dalam menyampaikannya. Oleh sebab itu menurutnya seorang guru harus pandai memilih dan menguasai metode yang digunakannya dan mampu mendorong murid untuk berpikir bukan hanya hafalan.

Setelah satu metode yang sering digunakan Mahmud Yunus, khususnya dalam pengajaran

bahasa Arab, adalah metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*) di mana para siswa dilatih untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab secara langsung. Metode *all in one system* artinya seluruh cabang ilmu bahasa Arab diajarkan secara integral sampai mempraktikkan dalam percakapan harian. Metode ini merupakan khas pengajaran bahasa Arab di Al-Jami al-Islamiyah dan Normal Islam, di bandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang ada pada pada masa itu.

## Sumber:

- Natta, Abuddi, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005),  
-----, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Grafindo Persada, Jakarta, 2003  
Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasssir*, (Yogyajarta: Pustaka Insan Madani, 2008)  
Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta : Djambatan, 1992)  
Yunus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Hidakarya Agung, Jakarta, 1990)  
-----, *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*, (Hidakarya Agung, Jakarta, 1982)  
Zulmardi, "Mahmud Yunus dan Pemikirannya Dalam Pendidikan". *Ta'dib*. Vol.12, No.1. 2009.

**SANG JUARA** - Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza kembali memberikan penghargaan pada para Bintang Kelas dan Bintang Pelajar. Penghargaan ini diberikan saat pembagian raport semester pertama tahun ajaran 2017-2018 (11/1).



# news

Dalam rangka memeriahkan Milad 50th Daar el-Qolam, Pondok Pesantren Daar el-Qolam juga memberikan fasilitas expo untuk para alumni (19-21/01). Berbagai jenis produk dibazarkan. Mulai dari makanan ringan, aneka minuman, pakaian, minyak wangi santri, seperangkat alat salat, buku, bahkan ada juga yang membuka lapak seprei dan sarung bantal.



**GOES TO CAMPUS** - SMA 2 Daar el-Qolam, Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3 kampus Dza 'Izza, Goes to Campus. Kunjungan ini khusus untuk kelas 2 SMA Daar el-Qolam 3, baik IPA maupun IPS. Kujungan dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama untuk kelas IPA, dilaksanakan pada tanggal 5-6 Februari 2018, dengan tujuan UPI dan ITB. Gelombang kedua untuk kelas IPS, dilaksanakan pada tanggal 14-15 Februari 2018 dengan tujuan UPI-UNPAD. Semua ini dilakukan dengan harapan para santri mendapatkan informasi utuh tentang kampus tersebut dari sumber yang pasti. Selain itu, diharapkan pula anak-anak memiliki referensi universitas yang akan ditujunya untuk kuliah nanti.



**REUNI** - Ribuan alumni Pondok Pesantren Daar el-Qolam tumpah ruah menghadiri Reuni Akbar yang digelar dalam rangka Milad ke-50 Daar el-Qolam (21.01.'18). Suasana haru dan bahagia terpaut jadi satu dan tak bisa lagi dipisahkan. Beberapa air mata dan tawa sesekali menggema. Tak luput pada pengasuh pesantren, KH. Ahmad Syahiduddin. Dalam tausiyahnya, pengasuh pesantren menyampaikan rasa terimakasih pada para alumni yang berkenan pulang ke rumah di mana mereka dibesarkan.



**SBY** - Presiden ke-6 Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, hadir acara Silaturahmi dan Sarasehan Internasional Kiai dan Pimpinan Pesantren Alumni Darussalam Gontor dan Daar el-Qolam (20.01.18). Acara sarasehan ini digelar dalam rangka memeriahkan Milad 50th Daar el-Qolam. Menteri Agama, Lukman Hakim, juga turut meramalkan acara tersebut. Di antara ratusan Kiai dan Pimpinan Pesantren, hadir pula KH. Hasan Abdullah Sahal, pimpinan Darussalam Gontor. Begitu juga beberapa pejabat Provinsi Banten.



## Daar el-Qolam 3 gelar Welcome Day CFS MSU Batch 5 dan FDI Batch 1

Kegiatan ini adalah orientasi untuk wali santri baru program Center for Foundation Studies (CFS) Pondok Pesantren Daar el-Qolam. CFS adalah program International Class yang dimiliki Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang oleh pengasuh pesantren ditempatkan di Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza. Di samping memperkenalkan program CFS MSU, Direktur CFS Kiai Zahid Purna Wibawa (Mudirul Ma'had Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza), juga memperkenalkan program baru, yaitu CFS Dirasat Islamiyah. Foundation Dirasat Islamiyah merupakan program internasional class yang baru diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2017, dengan penandatanganan MoU Daar el-Qolam dengan Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Seperti yang disampaikan oleh Direktur CFS, kedua program ini memiliki tujuan *be a global player*, menjadikan santri bukan sekadar jago kandang, melainkan menjadikan pemain dalam konteks dunia, dan tidak hanya sebagai pengikut. Tentu kedua program ini memiliki fokus masing-masing.

Foundation MSU lebih menekankan pada kemampuan berbahasa Inggris dengan memberikan jalan lebar bagi para santri yang ingin melanjutkan kuliah ke luar negeri. CFS MSU bekerjasama dengan Management and Science University Malaysia, dengan puluhan kampus internasional di dunia yang menjadi partnernya. Foundation Dirasat Islamiyah lebih fokus pada penguasaan Bahasa Arab dengan kajian-kajian kitab salafi. Selain itu, juga memberikan jalan kepada para santri yang ingin melanjutkan kuliah ke Timur Tengah, seperti al-Azhar, Sudan, dan sebagainya. Semoga dengan adanya kedua program ini santri bisa lebih mudah melanglang buana ke berbagai belahan dunia. Aamiin.



# Lalat,

## Antara Penyakit dan Penawar

Mislakhudin Hanafi

**D**alam kehidupan sehari-hari, pandangan kita seringkali tidak terhindarkan dari yang namanya “lalat”, hewan yang jorok (identik) ini terkadang kita lihat di sekitar meja makan, di dapur, di kandang hewan, di pasar, di sekitar pedagang kali lima atau dimana saja. Serangga yang bagi banyak orang merasa jijik dengan keberadaannya, mereka menganggapnya sebagai binatang kotor dan biang penyakit,

karena hidupnya di tempat-tempat kotor. Setelah hinggap di tempat kotor lalu pindah hinggap di tempat lain misalnya makanan atau pun minuman. Mungkin di antara kita juga pernah di saat menghadirkan suguhan makanan ataupun minuman kepada tamu kita, tanpa kita sadari ada lalat yang hinggap dan jatuh ke minuman tersebut. Lalu apa yang kita lakukan jika hal tersebut terjadi? Sebagai seorang muslim

mungkin kita pernah mendengar jika lalat hinggap di minuman, dicelupin sekalian karena di sayap yang satunya mengandung penawar atau obat. Ungkapan tersebut adalah sabda Rasulullah Muhammad SAW 14 abad tahun yang lalu di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia medis tidak semaju sekarang. Mungkin banyak di antara manusia yang tidak memercayainya apalagi meyakinkannya. Lalu bagaimana IPTEK saat ini menanggapi? Artikel singkat ini mencoba menjelaskan secara singkat.

Lalat merupakan salah satu binatang yang dianggap menjijikan bahkan menurut ilmu medis lalat merupakan serangga yang membawa banyak penyakit. Tapi, pernahkah terfikirkan oleh kita hikmah di balik penciptaan lalat yang menjijikan dan dianggap hina oleh manusia?

Perlu kita ketahui bersama, bahwasanya lalat merupakan salah satu serangga yang namanya



# sainstek

termaktub dalam al-Qur'an. Tepatnya pada surat Al-Hajj ayat 73. Allah SWT berfirman : **“Wahai Manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan. Maka dengarlah! Sesungguhnya, segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan sesekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali kepada lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah”**”.

Jika dikaji lebih dalam ayat tersebut Allah SWT menyeru kepada manusia untuk meng-Esakan Allah dan tidak menyekutukan selain-Nya. Allah SWT sengaja memperlihatkan salah satu makhluk-Nya di mana berhala maupun penyembah berhala sekalipun tidak dapat menciptakannya. Selain itu Allah juga membuat perumpamaan tersebut untuk menghinakan berhala dan penyembahnya dimana lalat lebih kuat untuk mempertahankan sesuatu yang telah diambilnya sehingga kaum penyembah berhala itu sendiri tidak mampu mengambilnya kembali. Syeikh Abu Bakar al-Jazari menjelaskan: *“Dibuat permissalan dengan seekor lalat itu merupakan sesuatu yang baik dalam Bahasa Arab, karena dapat lebih mendekatkan kepada pemahaman”* .

Sains modern telah membuktikan bahwa lalat memiliki kelenjar liur yang sangat banyak. Hanya dengan menyentuh sedikit



makanan saja, ia mengeluarkan sejumlah besar kelenjar liur yang segera mengubah makanan itu menjadi “sesuatu” yang lain. Karena itu, manusia tidak bisa “mengambil kembali” apa yang telah diambil lalat.

Seekor lalat bisa menjadi perantara lebih dari 30 jenis penyakit. Ia membawa sekitar 5 juta bakteri. Seekor lalat bisa mengeluarkan lebih dari 100 telur dalam sehari, dan hal tersebut dilakukan setiap 10 hari. Seandainya lalat ditakdirkan hidup beberapa tahun, bukan beberapa pekan niscaya lalat akan memenuhi bumi dan memusnahkan kehidupan. Lalat yang sering kali kita remehkan mempunyai alat-alat yang tidak dapat diproduksi oleh manusia. Betapapun kemajuan ilmu pengetahuan yang telah mereka

capai, lalat memiliki tanduk perasa yang di dalamnya terdapat zat kimia yang dapat menangkap bebauan. Ia bergerak mencari makanannya berdasarkan informasi yang disediakan zat kimia tersebut. Inilah yang menjelaskan mengapa lalat senantiasa mengerubungi bangkai, manusia, atau enda-benda lain yang memancarkan bau di udara. Lalat mencium bebauan tersebut, lalu mendatangnya.

Lalat dapat bergerak dengan sangat cepat, jika hari ini berada di atas meja Anda, besok sudah berada di tempat lain yang jaraknya lebih dari 10 kilometer. Lalat berkembang biak setiap 10 hari sekali. Proses perkembangbiakannyapun mengagumkan. Hampir tidak dipercaya bahwa jumlah saraf-saraf lalat kurang lebih sebanyak jumlah saraf-

saraf yang dimiliki manusia, dan ia mempunyai mata dan pengelihatannya yang sangat tajam. Lalat juga mempunyai indra dengan kemampuan yang sangat tinggi. Berat otaknya 1-6 gram. Terdapat lebih dari 100 ribu jenis lalat. Di antaranya lalat liar, lalat penghisap sari bunga seperti lebah, lalat yang bisa melakukan fermentasi buah-buahan serta lalat yang mampu terbang cepat dalam bentuk formasi seperti burung-burung.

Lalat merupakan jenis serangga yang bersayap ganda. Ia mempunyai banyak kelebihan yang terdapat pada modifikasi tubuhnya yang membuatnya hidup secara aman dan leluasa. Karena di bagian bawah perutnya terdapat paruh yang berfungsi untuk menjadi keseimbangan lalat di kala menapak pada benda yang halus. Sebagaimana kaki-kakinya terdapat pula paruh yang lengket untuk memudahkan penyinggahan pada benda-benda yang sangat halus. Begitu pula dengan bagian mulutnya, mulutnya dilengkapi dengan bibir dan sengatan. Selain dari pada itu Lalat juga memiliki keunikan-keunikan tersendiri terhadap organ-organ yang dimiliki seperti:

#### ❖ **Ketahanan Badan dan Sayapnya**

Dalam setiap detik saat terbang, lalat mengepak sayapnya sekitar 500 kali. Jika ada mesin buatan manusia yang memiliki kecepatan luar biasa ini, mungkin akan segera rusak dan terbakar akibat gaya gesek yang ditimbulkannya. Artinya, tubuh lalat terbuat dari bahan khusus yang sangat

prima, baik sayap maupun persendian otot, sehingga tidak mengalami keseleo atau patah saat terbang.

#### ❖ **Pemandangan Panoramik dari Ribuan Lensa**

Lensa-lensa berbentuk segi enam yang membentuk mata lalat memberikan bidang penglihatan yang jauh lebih besar daripada lensa biasa. Pada sebagian lalat, kadangkala terdapat hingga 5000 lensa. Di samping itu, struktur bulat mata juga memungkinkan lalat melihat ke belakang tubuh, dan dengan demikian memberinya keunggulan atas musuhnya.

#### ❖ **Pompa penyerap pada lalat: Belalai**

Ciri khas lalat lainnya adalah cara mereka mencerna makanan. Tidak seperti organisme hidup lain, lalat tidak mencerna makanan di dalam mulut, tetapi di luar tubuh mereka. Lalat menuangkan cairan khusus ke atas makanannya dengan belalai (proboscis), mengubah kekentalan makanan tersebut agar sesuai untuk diserap. Kemudian, lalat menyerap makanan tersebut dengan pompa penyerap di kerongkongannya.

#### ❖ **Kemampuan manuvernya dalam hal terbang**

Teknologi terbang lalat memang sangat ajaib. Serangga ini dapat terbang ke arah mana saja tanpa takut terpengaruh oleh arah dan kecepatan angin. Dalam melakukan manuver, lalat bisa secara tiba-tiba

mengubah arah ke segala penjuru tanpa mengurangi kecepatan. Sungguh, teknologi yang belum terjangkau oleh manusia.

Banyak fenomena-fenomena yang dialami oleh para ilmuwan dari negara-negara maju, karena mereka yakin bahwasanya ilmu pengetahuan melalui peralatan yang modern mampu menciptakan seekor lalat. Dan pada salah satu percobaan di Rusia yang telah berlangsung lebih dari 10 tahun diikuti oleh 30 pakar biologi dari negara-negara maju untuk turut andil dalam mega proyek membuat lalat. Dan setelah lebih dari 10 tahun terkuras biaya, daya, waktu dan tenaga. 30 orang ilmuwan atau lebih berkumpul di Rusia dan mengumumkan kegagalan mereka dalam proyek memproduksi lalat.

Jika diantara manusia manusia yang belum mendapatkan hidayah mengklaim bahwa al-Quran adalah buatan Muhammad, maka siapakah yang mengetahui bahwa mereka akan berkumpul untuk memproduksi lalat dan mereka akan gagal, dan apa yang terjadi jika mereka tidak berkumpul, atau mereka berkumpul dan berhasil? Sesungguhnya ini adalah bukti nyata bagi orang atau kaum yang menginginkan kebenaran mutlak terhadap zat Allah SWT untuk mencapai kepada keputusan yang benar.

Selain termaktub dalam al-Qur'an, lalat juga pernah disebutkan dalam hadist Nabi Muhamamad SAW. Rasulullah SAW bersabda: "**Apabila seekor lalat masuk ke**

# sainstek

***dalam minuman salah seorang kalian, maka celupkanlah ia, kemudian angkat dan buanglah lalatnya sebab pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap lainnya ada obatnya.” (HR. Bukhari, Ibnu Majah, dan Ahmad)***

Untuk menafsirkan hadist di atas, para ilmuwan telah melakukan penelitian. Pada tahun 1871 seorang ilmuwan Jerman bernama Breved menemukan bahwa dalam perut lalat rumah terdapat berbagai macam makanan. Pada

1948 ilmuwan bernama Moffat mengungkapkan bahwa pada tubuh seekor lalat terdapat antibiotik yang dapat membunuh bakteri-bakteri positif dan negatif (G+ dan G-) serta membunuh bakteri tifoid dan TB. Ia juga mengungkapkan bahwa 1 gram antibiotik itu dapat melindungi 1 liter susu dari pencemaran bakteri-bakteri tersebut. Penemuan ini telah dikuatkan oleh para ilmuwan lain dari Inggris dan Swiss.

Salah satu fenomena yang mengagumkan, jika Anda

menyemprotkan racun ke tempat yang dikerubungi lalat, dan racun itu kemudian membunuh semua lalat kecuali satu saja di antara mereka. Lalat yang selamat itu nantinya akan melahirkan generasi baru yang mampu bertahan dari racun tersebut. Apabila seekor lalat hinggap di atas makanan atau minuman tubuhnya miring ke kiri dan melepaskan bakteri dan parasit yang di bawanya. Apabila kita meneggelamkan seluruhnya ke dalam air, maka lalat merasa bahaya, ia pun melepaskan antibiotik terhadap bakteri dan parasit



yang telah dilepaskan sehingga materi antibiotik itu membunuh semua bakteri dan parasit yang telah masuk ke dalam minuman. Begitulah maksud dari hadist bahwa dalam diri lalat terdapat penyakit dan penawarnya.

Menurut Dr. Zaghoul El-Nagger, seorang professor Muslim di bidang sains, hadis yang telah disebutkan di atas berarti bahwa *lalat itu membawa penyakit di salah satu sayapnya, dan obat dari penyakit tersebut di sayap yang lain*. Ketika seekor lalat jatuh ke dalam wadah (makanan atau minuman), lalat tersebut membawa mikroba di salah satu sayapnya, sebagai pertahanan diri. Imam Ibnu Hajar mengatakan dalam komentarnya tentang hadis ini bahwa salah satu ulama mengamati bahwa lalat melindungi dirinya dengan sayap kiri, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lalat membawa obat atau penangkal di sayap kanan. Jadi jika lalat direndam di wadah tempat ia jatuh, obat penawar itu akan menghancurkan racun atau mikroba dengan kehendak Allah. Jadi di dalam tubuh lalat terkumpul obat dan penyakit secara bersamaan. Dengan demikian ada keselarasan antara Hadist Nabawi dan penemuan ilmiah yang hebat ini. Hadits ini menunjukkan adanya zat penawar bakteri pada salah satu sayap lalat. Ini adalah bukti kebenaran Muhammad SAW, padahal beliau bukanlah seorang ilmuwan, atau pakar kedokteran.

Dari sisi kesehatan, hadits ini mungkin akan mengundang kontroversi. Bahkan para orientalis

telah menggunakan hadist ini sebagai senjata untuk menyerang orang-orang Islam. Tentu saja banyak sekali orang yang meragukan hadits ini, karena tidak sesuai dengan fakta ilmiah yang ada di zaman sekarang. Namun, seiring berjalannya waktu, ternyata hadits tersebut tidak terbantahkan.

Hasil dari penelitian panjang para professor dan peneliti terkemuka dunia juga telah membuktikan kebenaran hadits tersebut. Tentu saja hal ini sekaligus membantah tuduhan dan tudingan dari orang-orang yang meragukan hadits Rasulullah tentang kebenaran hadits tersebut. Prof. Dr. Abdul Majid Az-Zindani ketua peneliti kajian Al-Qur'an dan As-Sunnah mengatakan bahwa pada sayap kiri lalat terdapat berbagai macam virus yang mematikan. Para peneliti tersebut berusaha mematikan virus-virus tersebut secara konvensional tapi tidak berhasil. Namun ketika mereka memasukkan sayap kanan lalat, secara otomatis mereka melihat perubahan secara signifikan. Dan hasilnya, seluruh bakteri yang dibawa oleh sayap kiri mati dan musnah akibat obat yang dibawa oleh sayap kanan.

Beberapa professor menemukan adanya jasad renik istimewa pada tubuh lalat. Mikro organisme tersebut hidup di bawah lapisan zat minyak dalam perut lalat. Jasad-jasad renik tersebut berkumpul dalam sel-sel sampai pecah dan pecahan itu terjadi apabila adanya tekanan, tekanan ini terjadi apabila lalat ini dibenamkan dan bibit-bibit tersebut mengeluarkan

enzimnya yang kuat sekali hingga mampu membunuh bakteri yang berbahaya. Sementara peneliti dari Australia menemukan bukti bahwa pada sayap lalat terdapat *gen refilin*, yaitu gen yang bisa mengobati penyakit-penyakit yang ada pada syaraf arteri dan syaraf meina.

Gen refilin yang ada di sayap lalat dapat mengobati penyumbatan yang terjadi di kedua syaraf tersebut. Dengan memasukkan lalat kedalam air maka gen-gen refilin yang ada di sayap itu akan tersebar di air hingga air itu bersih kembali dari penyakit yang ada di sayap kiri

Allah Yang Maha Kuasa, memberikan lalat kemampuan untuk membawa kuman pada salah satu sayapnya dan obat penawar pada sayap yang lain. Jika tidak, spesies lalat akan binasa sekarang, semua terkena kuman ini. Namun, lalat-lalat itu masih ada di lebih dari 87.000 spesies. Lalat membawa virus dari banyak penyakit, yang kemudian mencemari makanan, minuman dan tubuh. Penyakit yang diakibatkan oleh virus seperti flu, campak, gondok, cacar, kutil, demam kuning, penyakit hati menular, beberapa kasus kelumpuhan, beberapa jenis kanker, dan beberapa penyakit kronis dari sistem saraf pusat termasuk juga *multiple sclerosis*.

Virus juga menyebabkan banyak penyakit pada ternak, seperti pada domba, burung, serta bebek yang dapat masuk ke tubuh manusia melalui hewan yang terinfeksi itu.

# sainstek



Beberapa tanaman

seperti kentang, tomat, pisang dan tebu juga bisa hancur oleh infeksi virus. "*The Virulent Bacteriophage*" membunuh sel bakteri yang menyerang dalam waktu yang sangat singkat. Sementara "*Temperate Bacteriophage*" menjaga sel bakteri untuk tetap hidup. Hal itu semacam kekebalan terhadap virus yang sama dan atau menghasilkan virus yang sama. Hal ini menjelaskan mengapa lalat membawa patogen pada salah satu sayapnya dan obat penawar pada sayap yang lain.

Sekelompok peneliti Muslim di Mesir dan Arab Saudi melakukan beberapa percobaan pada wadah berbeda yang berisi air, madu dan jus. Mereka membiarkan jenis cairan tersebut dihinggapi lalat. Kemudian mereka tenggelamkan lalat di beberapa wadah ini. Pemeriksaan mikroskopis menunjukkan bahwa cairan yang

tidak ada lalat ditenggelamkan mengandung banyak bakteri dan virus, sementara wadah yang lain di mana lalat benar-benar ditenggelamkan tidak terdapat bakteri dan virus. Penemuan bahwa ada penangkal untuk patogen, dan bahwa ada berbagai jenis bakteri dan "*Bakteriophage*", baru diketahui pada dekade terakhir abad ke-20.

Sedangkan Nabi menyinggung soal ini 1400 tahun yang lalu, ketika manusia hampir tidak tahu tentang fakta-fakta ilmu pengetahuan modern. Namun, jenis informasi yang akurat seperti ini, bahwa salah satu sayap lalat membawa penangkal patogen yang dibawa oleh sayap yang lain, hanya bisa berasal dari Wahyu Ilahi yang diajarkan kepada Nabi oleh Allah SWT.

Masih mengenai hadist yang diriwayatkan oleh imam Bukhari, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah berkenaan dengan keberadaan lalat. Salah satu ulama yaitu Syaikh Abdel Daem Al Kaheel saat masih muda pernah tak mampu menjawab pertanyaan orang ateis yang menghina salah satu hadits Nabi. "Bagaimana mungkin Nabi kalian menyuruh menenggelamkan lalat yang hinggap di minuman sembari menjelaskan di salah satu sayapnya ada obat. Lalu kalian

mau meminum minuman seperti itu?" tanyanya nyinyir. Al Kaheel paham bahwa yang dimaksud orang ateis tersebut adalah sabda Rasulullah: Tentu sebagai mukmin ia yakin dengan kebenaran hadits ini. Tetapi, bagaimana menjelaskan kepada orang ateis yang tidak mempercayai apapun kecuali materi? Beberapa tahun kemudian, ketika menulis buku *Asrar As Sunnah An Nabawiyah* (Rahasia Sunnah Nabi), Syaikh Abdel Daem Al Kaheel menjelaskan kebenaran hadits ini dalam satu bab tersendiri dengan didukung oleh sejumlah penelitian, terutama penelitian Joan Clark.

Dokter dari Australia itu melakukan penelitian tentang lalat dan menemukan bahwa permukaan luar tubuh lalat mengandung antibiotik yang dapat mengobati banyak penyakit. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa obat pada sayap itulah yang membuat lalat tidak terkena penyakit yang dibawanya sendiri.

Hasil penelitian Joan Clark ini cukup mengejutkan sekaligus memancing banyak ilmuwan lain untuk melakukan penelitian berikutnya. Hasilnya menunjukkan fakta lebih rinci bahwa cara terbaik mengeluarkan zat antibiotik pada lalat adalah dengan cara mencelupkannya ke dalam air. Sebab, zat antibiotik tersebut terutama terdapat pada permukaan luar tubuh dan sayapnya. Setelah penelitian tersebut, seorang dokter dari Rusia kemudian mengembangkan pengobatan baru dengan lalat. Sedangkan Profesor Juan Alvarez Bravo dari

Universitas Tokyo mengisyaratkan pengembangan pemanfaatan ekstrak lalat untuk pengobatan.

Demikian beragam fakta ilmiah yang terungkap mulai abad ke-20. Sedangkan Rasulullah telah mensabdakannya 14 abad sebelumnya. Lalu siapa yang mengajari Rasulullah kalau bukan Allah Subhanahu wa Ta'ala (Sang Khaliq). Hal ini menjadi salah satu bukti kebenaran Islam, menjadi mukjizat ilmiah dari firman Allah terhadap ayat-ayat kauniyah yang seharusnya membuat iman dan rasa syukur makhluknya (manusia) meningkat. *Wallahu a'lam bish shawab.*

Sumber Bacaan:

1. al-Qur'an al-Karim terjemahan Kementerian Agama RI, PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung.
2. Agus Purwanto, D.Sc. 2016. **Ayat-Ayat Semesta (Sisi-sisi al-Qur'an Yang Terlupakan)**. Bandung. PT. Mizan Pustaka.
3. Agus Purwanto, D.Sc. 2017. **Nalar Ayat-Ayat Semesta (Menjadikan al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan)**. Bandung. PT. Mizan Pustaka.
4. Dr. Nadiyah Thayyarah. 2013. **Buku Pintar Sains Dalam al-Qur'an, Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah (terjemahan dari *Mausu'ah al-I'jaz al-Qur'ani*)**. Jakarta. Zaman.
5. Ibnu Hajar al-Asqalani. 2014. **Kitab Bulughul Maram (Kumpulan Hadist Hukum dan Akhlak)**. Jakarta. Khatulistiwa Press.
6. Kementerian agama RI dan LIPI. 2017. **Tafsir Ilmi, Seri Mengenal Ayat-Ayat Sains Dalam al-Qur'an (Hewan 1 Dalam Persepektif al-Qur'an dan Sains)**. Jakarta. Widya Cahaya
7. <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/02/20/lznzuq-mukjizat-alquran-penciptaan-lalat> di akses 27 Maret 2018.
8. <https://www.makintau.com/2014/12/fakta-tentang-seekor-lalat-dalam-islam.html>. di akses 27 Maret 2018.
9. <http://bersamadakwah.net/keajaiban-hadits-lalat-dan-penelitian-joan-clark/> di akses 27 Maret 2018.
10. <http://www.kabarmakkah.com/2016/05/inilah-alasan-mengapa-allah-menciptakan-lalat>. di akses 27 Maret 2018.
11. <https://www.arahmah.com/2015/07/24/penjelasan-ilmiah-hadits-nabi-tentang-lalat-yang-jatuh-ke-air-minum/#sthash.tDFIOhIq.dpuf> di akses 27 Maret 2018.
12. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37513/2/YUNITA%20KARTIKA%20SARI-FU.pdf>. di akses 27 Maret 2018.

**tausiah**



# AKAR

**Prof. Dr. Komaruddin Hidayat**  
Yayasan Pendidikan Madania Indonesia

Seringkali kita kagum pada pohon dengan daun dan buahnya yang lebat dan rindang. Atau bunganya yang indah menawan. Namun mata dan pikiran kita tidak memperhatikan ranting dan dahan yang menyangganya. Sekali waktu kita juga terpana kagum melihat batang pohon yang gagah, tegak berdiri menjulang ingin menggapai langit. Tetapi, hampir-hampir kita tidak peduli dan kagum pada akarnya yang membuat pohon itu subur serta tidak roboh ketika diterpa angin.

Peran akar yang sedemikian vital bagi tegaknya bangunan di atasnya pernah menginspirasi Prof.Dr.Ir.Sedyatmo (1909-1984) ketika pada tahun 1961 menerima tugas negara untuk membangun tujuh menara listrik tegangan tinggi di daerah rawarawa Ancol, Jakarta Utara. Dia berpikir keras bagaimana mesti membuat fondasi yang kokoh di atas tanah yang labil. Berhari-hari berpikir namun belum menemukan formula yang meyakinkan. Sambil melamun melihat pantai, tiba-tiba mata dan pikirannya terhenyak kagum ketika melihat pohon kelapa yang batang pohonnya di ombang-ambingkan angin, namun pohon kelapa itu tidak roboh. Dia menemukan pengalaman: Aha...!. Pasti kekuatannya terletak pada akarnya yang kecil-kecil panjang menghunjam dalam dan menyatu dengan tanah secara solid. Akar-akarnya itu mencengkeram tanah bagaikan cakar ayam. Maka dia memutuskan membuat fondasi yang kemudian dikenal sebagai teknologi “cakar ayam” yang

kini telah dipakai di lebih dari 40 negara di dunia.

Jadi, peran akar dan kinerjanya memang tidak terlihat tetapi sangat menentukan kekuatan bangunan ataupun pohon yang berada di atasnya. Bahkan kita juga mengenal ungkapan “akar masalah”.

Kita sering terkecoh dan sibuk membahas serta menyelesaikan simpton penyakit yang terlihat di permukaan, namun tidak menyentuh akar dan sumber masalahnya. Begitupun menyangkut kepribadian seseorang, dalam psikologi dikenal istilah “gunung es”. Yang terlihat dipermukaan hanya sekitar 12,5%, sebagian besar, bagaikan akar, tersembunyi di bawah. Fenomena gunung es (iceberg) ini dianalogkan dengan struktur kepribadian seseorang. Kita hanya mengenal seseorang sebatas yang terlihat di permukaan, pada hal karakter sejatinya tertutup, sebagaimana sebuah gunung es atau mirip jam tangan. Kita hanya melihat dan memperhatikan dua buah jarum yang menunjuk angka, sementara di baliknya terdapat sistim mesin yang rumit yang menggerakkan dan mengatur jalannya jarum jam agar kinerjanya benar, tidak menipu penggunanya. Lagi-lagi, kita memang mudah mencela atau mengagumi seseorang hanya berdasarkan apa yang terlihat di permukaan atau perjumpaan sesaat sehingga seringkali tertipu. Atau tidak tepat ketika menilai seseorang. *Don't judge the book by its cover.*

Di samping kesadaran akan

vitalnya peran akar, sesungguhnya sebuah pohon juga memberikan pelajaran hidup (wisdom) yang amat dalam maknanya buat manusia, kalau saja kita mau merenungkan. Yaitu sebuah kerjasama yang kompak dan tulus dalam menjalankan peran masing-masing, tidak saling menjegal dan tidak iri terhadap perannya yang lain. Sejak dari akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, buah kesemuanya memiliki perannya masing-masing dan berusaha tampil yang terbaik, tanpa merasa iri dengki terhadap yang lain. Akar yang sibuk mencari vitamin di dalam tanah dan menjaga pohon agar tidak roboh, tidak merasa iri ketika buahnya memperoleh pujian orang. Dahan dan ranting dengan setia menyangga daun dan buah yang tumbuh rindang agar misi pohon tercapai, baik untuk berteduh ketika orang kepanasan maupun untuk mempersembahkan buahnya pada manusia atau burung-burung yang menyukainya.

Bayangkan, apa yang terjadi kalau masing-masing bagian dari pohon itu melakukan sabotase terhadap yang lain. Apa jadinya kalau antar bagian itu saling iri dan berantem. Pasti misi kehadiran pohon tidak tercapai. Demikianlah sejarah memberikan pelajaran pada kita untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan orang lain. Bahwa kerukunan, kedamaian, kekompakan dan kerjasama itu pasti akan mendatangkan banyak manfaat buat kita semua. Sebaliknya, perkelahian dan percekocokan itu hanya akan merugikan kita semua. Kata “sejarah” sendiri berasal

dari bahasa Arab “syajarah” yang artinya adalah pohon. Yaitu pohon kehidupan manusia yang beraneka ragam etnis, bahasa, budaya dan agama. Alqur'an memerintahkan, yang paling penting itu berlomba dalam berbuat baik sesuai dengan kapasitasnya, bukan mempertentangkan keragaman.

## حديث السبت

### نشاط لغوي أسبوعي

Zamakhsari

انطلاقاً من طموحات المعهد بعد خمسين سنة من تأسيسه فإنه حريص على تعزيز ترقية اللغة العربية، ومن ثم فإنه يستدعي بالضرورة أن نأخذ تخطيطاً إستراتيجياً ونضع سياسة لغوية كفيلاً من أجل النهوض باللغة العربية والحفاظ عليها. علاوةً على ذلك فقد تمّ تحديد نشاط لغوي أسبوعي ما نسميه بـ "حديث السبت" بدءاً من العاشر من فبراير الجاري، وهذا النشاط يكون أسبوعياً كل سبت بعشرين دقيقة قبل رفع أذان المغرب المنعقد في جامع "العباد الصالحون".

كُنَّا آذان صاغية وقلوب واعية إلى ما يُلقى من كلمات توجيهية دينية ونصائح تشجيعية لغوية من فضيلة الشيخ الدكتور عبد المجيد رمضان، حيث أشار في كلمته إلى أهمية اللغة العربية، وحثّ على تعلمها وتعليمها، ومثّل الأعاجم الذين فاقوا العرب في لغتهم من أمثال سيّويّه، والزمخشري، والكسائي، والجرجاني، وابن جني وغيرهم من جهابذة العربية من أصول غير عربية تنوّعت بين الفارسية والرومية وغير ذلك.

إن اللغة العربية ليست لغة قومية فحسب، وليست لغة وطنية فقط، ولئن كانت كذلك قبل الإسلام فهي بعد نزول القرآن بلسان عربي مبين أصبحت تمتاز بخاصية أخرى وهي أنها أصبحت لغة دينية إسلامية واجبٌ تعلّمها على كل مسلم، فمن تكلم بالعربية فهو عربي وإن كان أعجمياً، ومن لا يُحسن النطق باللغة العربية فهو أعجمي وإن كان عربياً.

إن من أحبّ الله أحبّ رسوله محمّداً، ومن أحبّ محمّداً أحبّ العرب، ومن أحبّ العرب أحبّ اللغة العربية، ومن أحبّ اللغة العربية عُني بها وثابر عليها، فكن أيها الطالب مُحبّاً للعلم حريصاً على تعلم اللغة العربية، فهي طريقك إلى فهم القرآن الكريم وسنة نبيّه ﷺ، وما خُلقت في هذه الحياة إلا لغاية سامية هي عبادة الله.

معاني الكلمات الصعبة

❖ تعزيز : تقوية

❖ تخطيط : تدبير : perencanaan

❖ سياسة : siasat/tindakan/taktik

❖ علاوة : بالإضافة إلى ذلك

❖ آذان صاغية : telinga-telinga yang penuh perhatian

❖ قلوب واعية : hati-hati yang penuh kesadaran

❖ الأعاجم : جمع أعجمي : من ليس بعربي

❖ فاق أصحابه : سادهم شرفاً، وعلاهم بالفضل : melebihi

❖ جهابذة : جمع جُهْبُذ : عالم : خبير : pakar

❖ سامية : عالية

## *Lessons learned from*

Kania Mayastika



A Bug's Life is a 1998 American computer-animated comedy film produced by Pixar Animation Studios for Walt Disney Pictures. The movie is about a group of bugs that want to help a colony of ants. This colony faced a big problem in providing food for a band of grasshoppers. This band of grasshoppers led by hopper comes every autumn and makes the colony provided food for the grasshoppers in winter.

One of the colony member, named Flik, initiated to find some help from outside world of the colony. His action to leave the colony and find some help from the outside world considered insane to some members of the colony. But it does not descend his intention to make a difference. Flik went to the bug-city and met a group of bugs that had just got fired by the leader from the circus. This group of bugs are the circus players with the Flea as the leader. The group consists of walking stick, lady bug, caterpillar, butterfly, pillbug, rhinoceros beetle, praying mantis, black widow spider and a gypsy moth. This group of bugs enthusiastically want to help the colony and fly to the colony island. There are many wonderful and unexpected things happened on their journey to help the colony. I love to watch this movie because it gives me some lessons, lesson about life and lesson about leadership.

The Lesson about life from this move is about the spirit to find a solution in a hard time situation. Just like what Flik has shown to the viewers of the movie that he focuses on finding the solution instead of staying at the colony island and facing the same problem every year. He is brave to take the journey for 'miles' to find a help to freed the colony from the grasshoppers' repression. Flik is just a small ant, smaller than a grasshopper but his courage is even bigger than the problem itself. Another life lesson that I got from this movie is that we have to see our own potentials. We are potential to do our jobs if we find the right place to do it. Just like this group of circus bugs. They can perform the circus much better in front of the grasshoppers and ants colony rather than when they performed in front of flies. One thing that this group does not get from the previous circumstances is the appreciation. Sometimes appreciation plays an important role to improve one's potential.

The Lesson about Leadership I got from this movie is that Leadership can have many faces depends on the Leader. The Leader of the Circus Bugs, P.T Flea, does not act as a leader. He just wants the team to make money without paying attention on what is needed by the team. He does not show any power to lead the team. Dislike Flea, Hopper, the grasshopper leader uses his power to control and rule his team. This power is also used to oppress the ant colony to do what he wants.

The Queen of the Colony along with her daughter, Princess Atta cannot do anything, not even manage the colony to fight against the grasshoppers. She just sits there and let the colony do the jobs. She just accepts all the condition restfully and said to her worrying daughter “this is just the same, year after year they come they eat they leave”. One thing that I remember from this movie about leadership is what is said by Hopper in a scene when the ants new queen, Princess Atta was trying to explain to the grasshopper leader that the food they collected for them are not provided because one of the ants made mistakes. In that moment Hopper walked slowly, and looked directly into Princess’ eyes, and said "First rule of leadership, everything is your fault. It's easy to blame your team, but that will make you a blamer not a leader”.

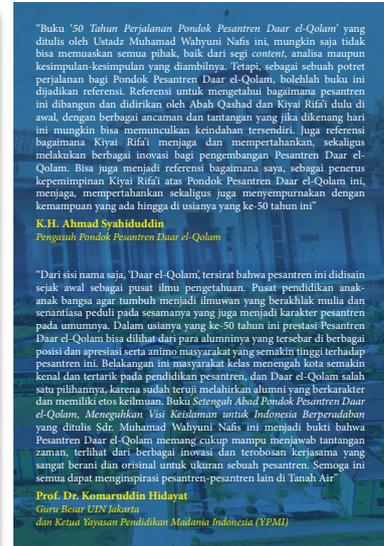
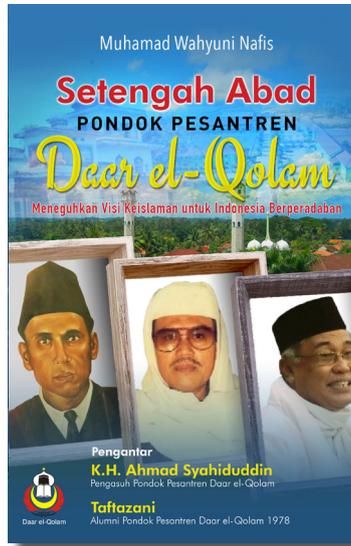


On the other hand, Flik is just an ant worker, but he has got a leadership skill inside. He can manage the group of losers (the circus bugs) to perform very well in terrorizing the band of grasshopper. He can guide Princess Atta to understand and position herself as a new colony queen. Flik is the man behind the scene that successfully made the grasshopper leave the colony.

This movie has given the viewers entertainment as well as moral content. With its simple language along with the expressions on how and when to use them, make the movie easy to understand.

# Setengah Abad Pondok Pesantren Daar el-Qolam

Penulis : Muhamad Wahyuni Nafis  
 Penerbit : Pondok Pesantren Daar el-Qolam  
 Tahun : 2018



Pesantren adalah warisan asli budaya bangsa. Namun tidak banyak yang mengenalnya dengan baik—termasuk minimnya literatur awal tentang sejarah berdirinya pesantren di Indonesia. Padahal banyak sumbangsih yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan Islam ini.

Pondok Pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang turut berjasa dalam bidang pendidikan di Indonesia maupun di wilayah Banten dan sekitarnya. Di usianya yang ke-50 tahun lembaga ini telah menjadi sebuah pesantren raksasa yang berdiri di atas tanah seluas 50 hektar, dengan jumlah santri sebanyak 5500 yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia maupun manca negara.

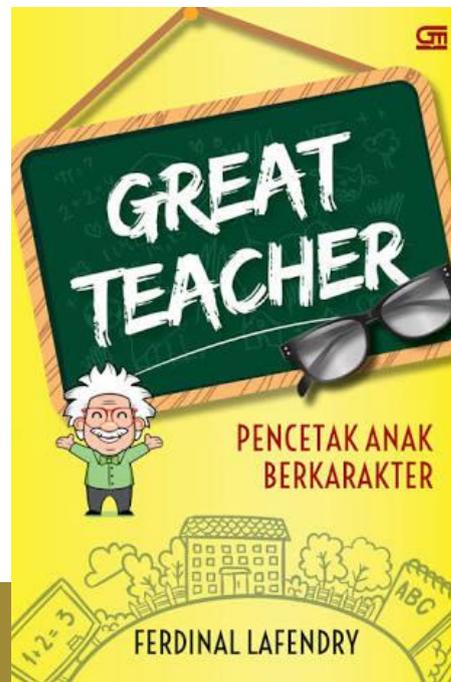
Dalam buku *Setengah Abad Pesantren Daar el-Qolam* yang ditulis oleh Muhamad Wahyuni Nafis akan dijelaskan baik secara historis maupun sosiologis seluk-beluk Pondok Pesantren yang didirikan oleh H. Qasad Mansyur bersama putranya, KH. Ahmad Rifa'i Arief itu. Buku ini juga memberikan sejumlah wawasan penting dan mendasar mengenai berbagai aspek Pondok Pesantren Daar el-Qolam

Buku yang berjumlah 191 halaman ini memberikan deskripsi yang cukup detail mengenai fase-fase kehidupan pendiri pondok pesantren Daar el-Qolam dan menunjukkan karakter seorang Kiai dengan jiwa kepemimpinan yang kuat selama menghadapi masa-masa sulit dengan gaya kepemimpinan dialektis—tidak hanya memberikan respon yang bersifat antitesa tapi juga sintesa. Dari masa kecil, masa pendidikan di Gontor, mendirikan Pesantren Daar el-Qolam hingga masa-masa perkembangannya yang pesat. Kemudian dikupas berbagai inovasi yang dilakukan oleh sng kiai dari mulai pembangunan sarana fisik, kurikulum dan sistem pendidikan, dst.

Buku ini juga memberikan ulasan tentang berdirinya Daar el-Qolam dalam konteks keagamaan, sosial dan budaya di wilayah Banten yang akan semakin menambah wawasan pembaca. Lebih lanjut para tokoh penerus “pelanjut amanah” juga diulas dengan cukup gamblang beserta dengan visi misi dan kepemimpinan mereka yang membawakan ciri bagi Pondok Pesantren Daar al-Qolam 1, 2, 3 dan 4. Singkatnya, buku ini merupakan salah satu referensi yang cukup komprehensif tentang Pondok Pesantren Daar el-Qolam.

## **Great Teacher Pencetak Anak Berkarakter**

Penulis : Ferdinal Lafendry  
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama  
Tahun : 2018



Cukupkah bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan buku teks kepada siswa? Cukupkah bagi seorang guru mengajar dengan hanya mengandalkan metode ceramah? Apakah tujuan pendidikan hanya mencapai aspek kecerdasan kognitif?

Tentu tidak. Guru yang hanya mengandalkan buku teks, hanya menggunakan metode ceramah dan sekadar mengejar target kecerdasan kognitif siswa saja, telah membatasi dirinya pada pendidikan yang sangat sempit. Semua itu tidak cukup memadai mengingat siswa memiliki latar belakang yang beragam dan kebutuhan yang berbeda-beda. Guru harus memiliki kapasitas dan perspektif yang luas dan berorientasi pada siswa. "Pendidikan yang baik berorientasi pada kepentingan siswa. Orientasi ini akan bermuara pada kebutuhan anak didik, bukan pada kebutuhan guru."

Guru memberikan pengaruh besar bagi siswa karena itu guru harus memiliki kapasitas yang memadai. Ia tidak hanya mampu melakukan "transfer of knowledge" tapi juga harus bisa melaksanakan fungsinya dalam "transfer of behavior" dan "transfer of value" atau mengambil peran "transforming", yaitu mampu menanamkan nilai-nilai budaya positif, kepribadian, dan spiritual kepada peserta didik.

Bagaimanakah caranya? Buku *Great Teacher Pencetak Anak Berkarakter* yang ditulis oleh Ferdinal Lafendry akan memberikan jawabannya. Buku ini menyajikan banyak informasi penting tentang *great teacher* (guru terbaik), mulai dari prinsip utama menjadi guru terbaik hingga berbagai keterampilan yang dikuasai oleh seorang guru terbaik. Buku yang ditulis oleh seorang praktisi pendidikan yang berpengalaman ini dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik, guru, kepala sekolah, maupun para pemangku kebijakan. Seperti yang dinyatakan oleh penulisnya, "buku ini memberikan berbagai cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk menjadi guru terbaik".

# Nasihat Sukses Sang Kiai

Aan Rukmana

(Dosen Falsafah dan Agama Universitas Paramadina)

**D**alam hidup ini siapapun pasti mendamba kesuksesan. Seorang santri yang belajar di pesantren pasti ingin sukses, seorang guru pun pasti ingin sukses. Mereka yang bekerja di kantor baik swasta maupun pemerintah pasti ingin juga sukses. Meski semua orang menginginkan kesuksesan namun banyak sekali yang belum memahami apa saja kunci sukses yang sebenarnya. Ada yang mengira jalan sukses itu melalui kepemilikan harta yang melimpah, ada yang mengira dengan mengoleksi banyak gelar ada juga yang memahami kesuksesan dengan cara banyak bergaul meski dengan mengorbankan nilai-nilai dan acuh dari semua ajaran moral. Adakah cara lain menuju kesuksesan itu?

Dalam suatu pertemuan Kiai Syahid pernah menyampaikan kiat sukses hidup yang jika diamalkan maka siapapun dapat meraih kesuksesan. Beliau menjelaskan kunci sukses hidup dengan menafsirkan Surat al-'Ashr. Surat al-'Ashr memiliki 3 ayat yang

masing-masing memiliki pesan sukses yang berlaku universal. Yang *pertama*, Allah tidak akan semena-mena berjanji atas nama waktu (*wa al-ashr*) kecuali memang Allah ingin menunjukkan bahwa waktu itu sangat mahal. Ia merupakan investasi hidup yang tidak akan pernah kembali terulang. Waktu-lah yang akan membuktikan sukses dan tidaknya seseorang. Jika kita menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dan mengisinya dengan hal-hal positif, maka hasil baiklah yang akan didapat. Sebaliknya, jika kita mengisi waktu yang kita miliki dengan hal-hal negatif maka hasil negatif juga yang didapatkan. Manusia yang menyadari tentang pentingnya waktu sudah pasti tidak akan pernah menyia-nyiakannya. Mengingat waktu itu kadang kurang disadari dengan baik, maka banyak manusia yang merugi dan menghabiskan waktu begitu saja. *Kedua*, Allah memberikan pengecualian kepada mereka yang benar-benar menyadari pentingnya waktu, yaitu mereka yang **beriman, beramal shaleh** dan

**senantiasa saling menasihati yang benar dan melaksanakan nasihat tersebut dengan penuh kesabaran.**

Manusia beriman adalah mereka yang mempercayai hal-hal yang ghaib dan hal-hal yang tidak terlihat. Di dalam organisasi misalnya, visi seorang pemimpin adalah hal yang tidak terlihat, akan tetapi jika kita terikat di dalamnya maka kita harus memiliki keimanan atas visi yang dimiliki oleh pemimpin kita. Jika kita terus menggerutu di belakang, menjalankan kebijakan pimpinan dengan malas dan setengah hati, maka itu tanda orang-orang yang merugi. Sama halnya, ketika kita mau naik pesawat maka mau tidak mau kita harus beriman kepada pilot tanpa banyak bertanya macam-macam. Pertanyaan itu positif sepanjang akan memperbaiki sistem yang ada, akan tetapi jika pertanyaan yang isinya *nyinyir* dan penuh hasut maka sepatutnya dihindari di dalam kehidupan berorganisasi. Dalam lingkup yang lebih besar, yaitu beriman kepada Allah SWT.

# santriana

Iman kepada Allah bermula dari sebuah kesadaran bahwa hanya Allah lah yang menjadi orientasi hidup kita. Tidak ada satupun di dunia ini yang pantas dijadikan sandaran dan tujuan kecuali Allah SWT. Selain Allah itu fana dan akan hilang kapanpun, maka tidaklah selayaknya untuk dijadikan sandaran. Orang sukses pasti berpegangan dengan spirit ketuhanan seperti ini yang kemudian terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika ia merasa gagal, maka sesegera mungkin ingat Allah bahwa ada Allah yang menjadi sandaran. Pun sebaliknya ketika merasa menang dan sukses, maka ia pun ingat Allah karena bagaimanapun tidak ada sukses jika Allah tidak mengizinkannya.

Selain beriman, seseorang yang sukses akan menunjukkan perilaku dan sikap yang mengarah kepada kesuksesan. Ia akan senantiasa menampilkan diri yang memiliki semangat hidup sebagai rasa syukur atas anugerah hidup yang sudah Allah berikan. Ia selalu optimis, kerja keras, rajin dan selalu ada harapan dari apapun yang dia kerjakan. Ibaratnya, meski besok akan kiamat, orang yang sukses akan selalu yakin bahwa ada kehidupan lebih baik setelah kiamat itu datang. Jadi tidak ada kata gagal bagi orang-orang yang sukses karena kegagalan itu hanya tangga menuju kesuksesan. Semakin sering kegagalan itu menghampiri semakin kuatlah jiwanya. Gagal adalah vitamin jiwa bagi orang-orang yang sukses.

Orang sukses tidak akan pernah berhenti kesuksesan itu pada dirinya sendiri. Ia akan terus

menyampaikannya kepada yang lain. Ia akan merasa senang dan bahagia jika suksesnya dapat diduplikasi juga oleh yang lainnya. Ia justru merasa bersedih jika hanya dirinya saja yang sukses sedangkan yang lainnya gagal. Ia selalu memiliki jiwa lapang dan tidak pernah merasa tersaingi oleh yang lainnya. Baginya sukses tertinggi yaitu ketika ia mampu ikut mensukseskan orang lain. Kemenangan hidup bukanlah kemenangan individu melainkan kemenangan bersama. Inilah maksud dari ayat "*wa tawashau bi al-haqq*" yang artinya saling menasihati dalam kebenaran.

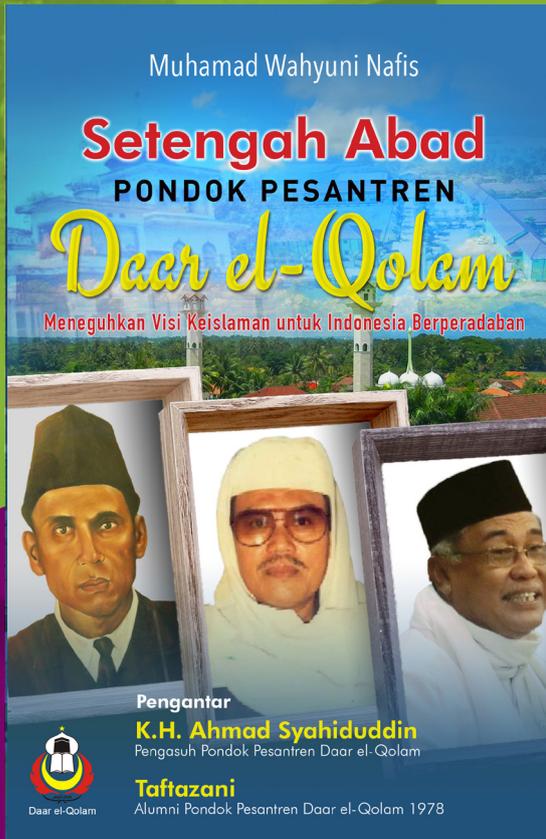
Seandainya kita sudah menyampaikan dan mengajak orang lain untuk sukses, namun mereka tetap saja tidak beranjak dari kondisi sebelumnya, maka kita janganlah berputus asa. Allah menekankan kita untuk senantiasa bersabar (*wa tawashau bi al-shabr*) di dalam mengajak orang lain untuk sukses. Di dalam jalan sabar kita akan diminta untuk tidak cepat-cepat menyalahkan orang lain atau menghukumnya. Kita akan selalu terbuka untuk memahami kesulitan orang lain dalam mengikuti jalan sukses

yang kita sampaikan. Pada saat yang bersamaan kita pun tidak henti-hentinya terus memberikan arahan dan nasihat bahwa sukses itu mungkin. Banyak jalan menuju sukses asal kita mau menempuhnya. Yang masalah adalah ketika kita berhenti berjalan menuju sukses, maka mau tidak mau kita harus mendorongnya agar mau melangkah. Pun demikian kita harus tetap mendorongnya dengan penuh kesabaran. Jalan sabar ini memang berat akan tetapi buah dari sabar inilah yang akan menjadikan sukses makin berlipat dan menyebar kemana-mana.

Seperti Kiai Syahid pesankan, jika ingin sukses maka kuncinya yaitu beriman, beramal shaleh, mau menasihati yang lainnya dalam kebenaran dan terakhir harus berani bersabar dalam menunggu buah hasil dari pekerjaan kita. Selamat mencoba!



# Dapatkan Segera!



"Buku '50 Tahun Perjalanan Pondok Pesantren Daar el-Qolam' yang ditulis oleh Ustadz Muhamad Wahyuni Nafis ini, mungkin saja tidak bisa memuaskan semua pihak, baik dari segi *content*, analisa maupun kesimpulan-kesimpulan yang diambilnya. Tetapi, sebagai sebuah potret perjalanan bagi Pondok Pesantren Daar el-Qolam, bolehlah buku ini dijadikan referensi. Referensi untuk mengetahui bagaimana pesantren ini dibangun dan didirikan oleh Abah Qashad dan Kiyai Rifa'i dulu di awal, dengan berbagai ancaman dan tantangan yang jika dikenang hari ini mungkin bisa memunculkan keindahan tersendiri. Juga referensi bagaimana Kiyai Rifa'i menjaga dan mempertahankan, sekaligus melakukan berbagai inovasi bagi pengembangan Pesantren Daar el-Qolam. Bisa juga menjadi referensi bagaimana saya, sebagai penerus kepemimpinan Kiyai Rifa'i atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam ini, menjaga, mempertahankan sekaligus juga menyempurnakan dengan kemampuan yang ada hingga di usianya yang ke-50 tahun ini"

**K.H. Ahmad Syahiduddin**

*Pengasuh Pondok Pesantren Daar el-Qolam*

"Dari sisi nama saja, 'Daar el-Qolam', tersirat bahwa pesantren ini didisain sejak awal sebagai pusat ilmu pengetahuan. Pusat pendidikan anak-anak bangsa agar tumbuh menjadi ilmuwan yang berakhlak mulia dan senantiasa peduli pada sesamanya yang juga menjadi karakter pesantren pada umumnya. Dalam usianya yang ke-50 tahun ini prestasi Pesantren Daar el-Qolam bisa dilihat dari para alumninya yang tersebar di berbagai posisi dan apresiasi serta animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap pesantren ini. Belakangan ini masyarakat kelas menengah kota semakin kenal dan tertarik pada pendidikan pesantren, dan Daar el-Qolam salah satu pilihannya, karena sudah teruji melahirkan alumni yang berkarakter dan memiliki etos keilmuan. Buku *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Meneguhkan Visi Keislaman untuk Indonesia Berperadaban* yang ditulis Sdr. Muhamad Wahyuni Nafis ini menjadi bukti bahwa Pesantren Daar el-Qolam memang cukup mampu menjawab tantangan zaman, terlihat dari berbagai inovasi dan terobosan kerjasama yang sangat berani dan orisinal untuk ukuran sebuah pesantren. Semoga ini semua dapat menginspirasi pesantren-pesantren lain di Tanah Air"

**Prof. Dr. Komaruddin Hidayat**

*Guru Besar UIN Jakarta*

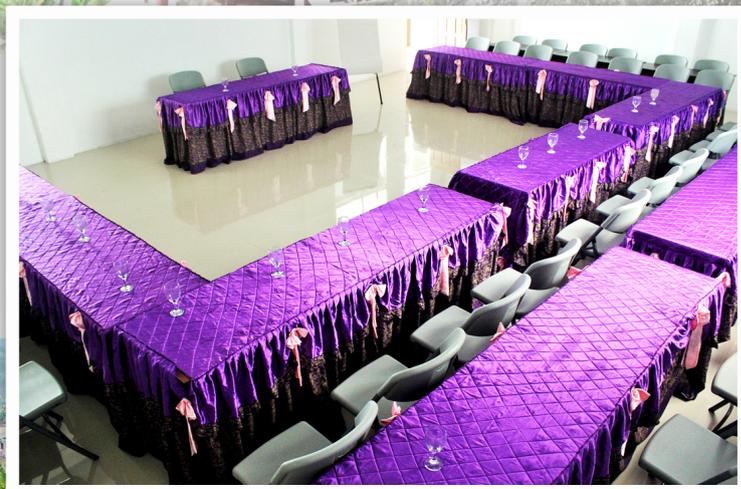
*dan Ketua Yayasan Pendidikan Madania Indonesia (YPMI)*

Dalam buku *Setengah Abad Pesantren Daar el-Qolam* yang ditulis oleh Muhamad Wahyuni Nafis akan dijelaskan baik secara historis maupun sosiologis seluk-beluk Pondok Pesantren yang didirikan oleh H. Qasad Mansyur bersama putranya, KH. Ahmad Rifa'i Arief itu. Buku ini juga memberikan sejumlah wawasan penting dan mendasar mengenai berbagai aspek Pondok Pesantren Daar el-Qolam

Buku yang berjumlah 191 halaman ini memberikan deskripsi yang cukup detail mengenai fase-fase kehidupan pendiri pondok pesantren Daar el-Qolam dan menunjukkan karakter seorang Kiai dengan jiwa kepemimpinan yang kuat selama menghadapi masa-masa sulit dengan gaya kepemimpinan dialektis—tidak hanya memberikan respon yang bersifat antitesa tapi juga sintesa. Dari masa kecil, masa pendidikan di Gontor, mendirikan Pesantren Daar el-Qolam hingga masa-masa perkembangannya yang pesat. Kemudian dikupas berbagai inovasi yang dilakukan oleh sng kiai dari mulai pembangunan sarana fisik, kurikulum dan sistem pendidikan, dst.

# Villa La-Ghofla

Gg. Wulung, Cisarua Bogor, Jl. Raya Taman Safari,



Menerima sewa untuk pelatihan, in-house training, seminar, workshop dan lain sebagainya.

Tarif Sewa:

1. Rumang Panggung (isi 2 Kamar) = Rp 1.000.000/ malam
2. Rumah Keluarga = Rp 300.000/ malam
3. Kamar Siswa = Rp 100.000/ orang / malam

Fasilitas:

1. Ruang Pertemuan (Meeting Room)
2. Kolam Renang
3. Lokasi Outbond

Contact Person:

a.n. Ust Ridwan (0878-87853550)

Merawat Tradisi,  
Merespons Modernisasi

**ALAMAT REDAKSI**

**PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM 3  
KAMPUS DZA 'IZZA**

Pangkat, Jayanti, Tangerang - Banten. 15610

Tel. (021) 70646639, Email : redaksidzaizza@gmail.com